

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR
TERJUN BISSAPPU DI KABUPATEN BANTAENG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Teknik Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
pada Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

AGUS MULYADI

NIM : 60800111009

ALAUDDIN

MAKASSAR

**TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun
Bissappu Di Kabupaten Bantaeng

Nama Mahasiswa : Agus Mulyadi

NIM : 60800111009

Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Sains dan Teknologi

Disetujui Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Prof. Dr. Ir. Tommy S.S Eisenring, M.Si

Pembimbing II

Juhanis, S.Sos., M.M

Mengetahui



Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Univer Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Arifuddin, M.Ag
NIP. 19691205 19933 1 001

Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
wilayah dan kota

Dr. Muhammad Anshar, S.Pt., M.Si
NIP. 19760603 2002122 1 005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng" yang disusun oleh Agus Mulyadi, NIM: 60800111009, mahasiswa Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 23 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 1 Dzul-Hijjah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik dalam Ilmu Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.

Makassar, 23 Agustus 2017 M.
1 Dzul-Hijjah 1438 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Ir. A. Suarda, M.Si	
Sekretaris	: Risnawati K, S.T., M.Si	
Munaqisy I	: Nursyam Aksa, ST., M.Si	
Munaqisy II	: Risma Handayani, S.IP., M.Si	
Munaqisy III	: Dr. Wahyuddin G, M.Ag	
Pembimbing I	: Prof. Dr. Ir. Tommy S.S Eisenring., M.Si	
Pembimbing II	: Juhanis, S.Sos., M.M	

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. H. ARIFUDDIN, M.Ag

NIP. 19691205 199303 1 001

ABSTRAK

Nama Penyusun : Agus Mulyadi

NIM : 60800111009

Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng.

Pariwisata merupakan sektor yang dapat diandalkan di berbagai daerah di Indonesia. Namun, pengembangannya masih belum optimal maka di butuhkan suatu perencanaan agar terciptanya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Perencanaan pariwisata itu sendiri membutuhkan suatu konsep pengembangan untuk meningkatkan potensi pariwisata dengan mengoptimalkan attraction, amenities, accessibility, dan activities. Akan tetapi banyak kendala dan permasalahan dalam proses pengembangan pariwisata sehingga pariwisata menjadi sektor yang tidak berkembang. Untuk itu, sebagai perenca harus dapat melihat lebih dalam tidak hanya mengidentifikasi secara umum melainkan secara komprehensif serta melibatkan masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang terdapat di kawasan wisata Air Terjun Bissappu serta menetapkan strategi pengembangan terhadap obyek wisata Air Terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng. Teknik analisis yaitu Deskriptif kualitatif dan SWOT. Hasil analisis berdasarkan deskripti kualitatif yang didalamnya mencakup penelitian survey yang dimana menunjukkan potensi wisata yang ada di kawasan wisata air terjun bissappu yaitu faktor aspek fisik dasar wilayah, faktor budaya, infrastruktur dan pola penggunaan lahan. Strategi pengembangan obyek wisata air terjun bissappu yang di dalamnya mencakup penelitian guna menganalisis factor internal dan eksternal, peluang dan ancaman yang di hadapi dan di sesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang di miliki dan menghasikan alternative-alternatif strategi, berdasarkan hasil analisis SWOT yaitu. meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung pengembangan pariwisata, memaksimalkan pengelolaan potensi wisata, mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan alam, meningkatkan kinerja pengelola pariwisata dengan melengkapi fasilitas sosial ekonomi untuk mendukung peningkatan aktivitas masyarakat dalam melakukan kunjungan wisata.

Kata Kunci : Obyek Wisata, strategi, pengembangan.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “**Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri “UIN” Alauddin Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini cukup banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi terutama karena keterbatasan-keterbatasan yang penulis miliki, namun kesemuanya itu telah dapat diatasi berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan yang sangat berbahagia ini, penulis menyampaikan ucapan Terima Kasih terutama kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan Terimah Kasih kepada bapak Rektor UIN Alauddin Makassar dan Dekan Fak. Sains & Teknologi UIN Alauddin Makassar beserta Staf yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan Terima Kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan jalan yang terbaik dalam penyusunan skripsi.
2. Terkhusus kepada Ayahanda tercinta **Sabang Said** dan Ibunda Tercinta **Sitti Aminah**, atas segala pengorbanan, baik tenaga maupun materi, serta dukungan dan do'a yang diberikan selama ini.
3. Kepada adinda tercinta **Ayu Puspitasari., S.Kep** atas do'a serta dorongan semangatnya.
4. Ketua dan Sekretaris jurusan serta seluruh dosen Teknik Perencanaan Wilayah & Kota – FST UIN Alauddin Makassar.
5. Dewan Pembimbing (bapak **Prof. Dr. Ir. Tommy S.S Eisenring., M.Si** dan bapak **Juhanis, S.Sos., MM**) yang telah membimbing dengan penuh rasa ikhlas dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Dewan Penguji (bapak **Nur Syam Aksa, S.T., M.Si**, ibu **Risma Handayani, S.IP., M.Si** dan bapak **Dr.Wahyuddin, M.Ag**) yang telah memberikan masukan yang sangat berarti dalam penyempurnaan tugas akhir (skripsi) ini.
7. Keluarga-keluarga saya yang telah banyak memberikan bantuan selama penelitian ini berlangsung.
8. Rekan-rekan jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, terkhusus kepada rekan-rekan **Angkatan 011** yang senangtiasa memberikan masukan yang kepada penulis dan menjadi saudara seperjuangan yang insya allah akan tetap bersama.
9. Sahabat yang telah banyak membantu dalam penulisan tugas akhir (skripsi) ini, **Akbar, Zaky, Yogie, Amir, Firman, Maman, dan Fadlullah**, serta sahabat yang

senangtiasa menyediakan waktunya menemani menyelesaikan tugas akhir ini,

Ardi, Awal, Fikar, Firman, Amran dan Penghuni KLP 02 MTC.

10. Buat senior dan junior Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota UIN.

11. Buat seluruh yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Sebagai insan biasa yang tak pernah luput dari kesalahan dan kehilafan, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis jika skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Samata-Gowa, Agustus 2017

Penulis

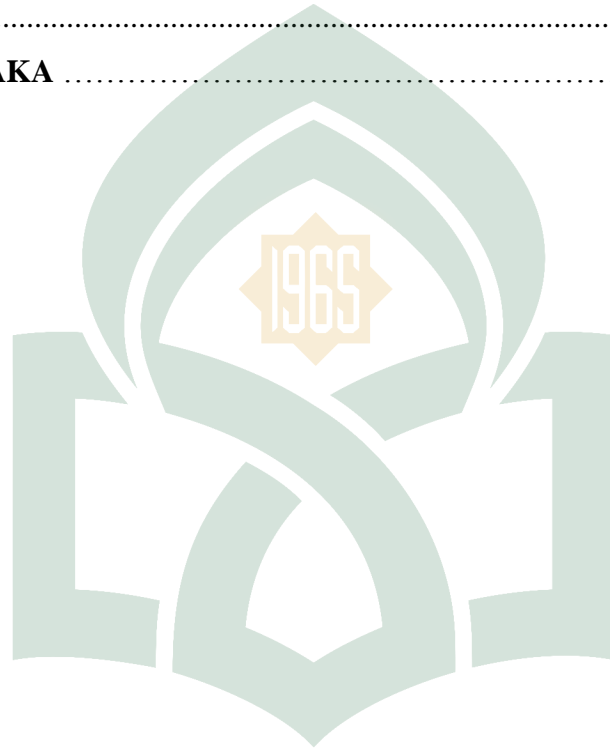
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Agus Mulyadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Umum	9
1. Pengertian dan Pengembangan Pariwisata	9
2. Pengertian Kawasan Pariwisata	13
3. Pengertian Objek Wisata Dan Atraksi Wisata	13
4. Fungsi dan Peran Obyek Wisata	16
5. Jenis Pariwisata	17
6. Sifat dan Pelayanan Obyek Wisata	19
7. Dampak Kegiatan Wisata	21
8. Pengertian Pariwisata Alternatif	23
9. Perencanaan Kepariwisataaan	26
B. Konsep Pengembangan Pariwisata	26

C. Konsep Strategi	32
1. Definisi Strategi	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	38
C. Jenis dan Sumber Data.....	
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Variabel Penelitian	41
F. Metode Analisis Data	42
G. Kerangka Pikir	56
H. Definisi Operasional	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Kabupaten Bantaeng.....	58
1. Aspek Fisik Dasar Wilayah.....	58
2. Transportasi Wilayah.....	63
3. Tinjauan RTRW Kabupaten Bantaeng.....	64
4. Tinjauan Rencana Induk Pariwisata Kabupaten Bantaeng.....	66
5. Anatomi Pariwisata Kabupaten Bantaeng	68
B. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Bissappu.....	69
C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	73
1. Aspek Fisik Dasar	73
2. Aspek Kependudukan	77
3. Aspek Saran Desa Bonto Sallluang	79
4. Aspek Prasarana Desa Bonto Sallluang	81
5. Aspek Kunjungan Wisata	83
D. Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Bissappu	84

E. Analisis SWOT	94
F. Konsep Kajian Al-Qur'an Dengan Hasil Penelitian	107
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Variabel Penelitian	41
Tabel 1.2 Model Analisis Faktor Strategis Internal(IFAS)	47
Tabel 1.3 Model Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)	49
Tabel 1.4 Model Matrik Analisis SWOT.....	55
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Bantaeng Tahun 2016	59
Tabel 4.2 Daerah Aliran Sungai (DAS) Di Kabupaten Bantaeng	62
Tabel 4.3 Atmosfir Wisata Bantaeng	68
Tabel 4.4 Jumlah Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah di Kecamatan Bissappu tahun 2016	70
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk di Desa Bonto Salluang 2016	77
Tabel 4.6 Jumlah Kunjungan Wisata 5 Tahun terakhir	83
Tabel 4.7 Faktor Strategis Internal Kekuatan (<i>Strenghts</i>) Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu	100
Tabel 4.8 Faktor Strategis Internal Kelemahan (<i>weakness</i>) Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu	101

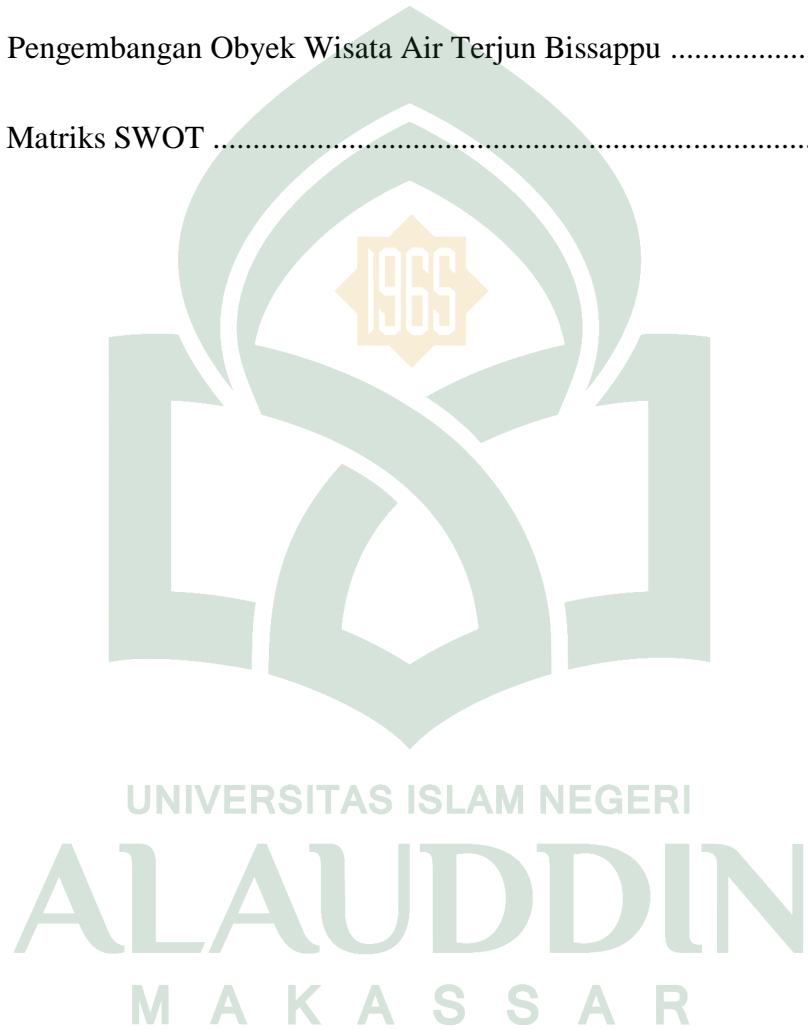
Tabel 4.9 Faktor Strategis Eksternal Peluang (*opportunities*)

Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu 102

Tabel 4.10 Faktor Strategis Eksternal Ancaman (*Threats*)

Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu 100

Tabel 4.11 Matriks SWOT 105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Posisi Perkembangan Pariwisata	51
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Bantaeng	60
Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Bissappu	71
Gambar 4.3 Peta Lokasi Kawasan Air Terjun Bissappu	74
Gambar 4.4 Peta Kawasan Air Terjun Bissappu	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidak berhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang

pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Pariwisata merupakan salah satu pengelolaan sumber daya alam yang semestinya dilakukan, karena mempunyai manfaat yang besar bagi kehidupan manusia diantaranya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang melaksanakan pengembangan pariwisata tersebut, dan sudah sepatutnya kita menjaga kelestarian alam yang Allah SWT ciptakan apa yang ada di bumi ini karena segala sesuatu yang Allah SWT ciptakan tidak ada yang sia-sia melainkan mengandung manfaat dan hikmah yang sangat besar.

Sebagaimana telah di jelaskan dalam ayat Al Qur'an yang dapat menunjukkan kekuasaan Allah SWT mengenai kedudukan manusia untuk mensyukuri dan menjaga nikmat alam, dengan firman dalam surah Shad/38 ayat 27-28 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلاً ذَلِكُمْ ظَنُّ
الَّذِينَ كَفَرُوا قَوِيلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾ أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ
الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah yang demikian itu anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.

Patutkah kami menganggap orang-orang yang beriman dann mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat ma'siat ?. (QS Shad [38]: 27-28)

Menurut Tafsir al-Misbah, Kami tidak menciptakan langit dan bumi beserta semua yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. itu hanya sangkaan orang-orang kafir sehingga mereka semena-mena memberikan keputusan sesuai hawa nafsunya. Dari itu, mereka akan memperoleh siksa yang pedih berupa api neraka.

Apakah sesuai dengan (kebijakan) dan keadilan kami, menganggap sama antara orang-orang Mukmin yang berbuat baik dan orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi. Dan apakah patut bagi kami menganggap sama antara orang-orang yang taku akan siksa kami dan orang-orang yang keluar dari ketentuan hukum kami.

Kabupaten Bantaeng memiliki potensi di sektor pariwisata. Kabupaten Bantaeng memiliki peninggalan sejarah yang tercatat dalam buku-buku sejarah. Peninggalan-peninggalan sejarah tersebut sangat menarik untuk dikunjungi, Tak heran memang jika pemerintah kabupaten setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, dan peninggalan purbakala.

Air Terjun Bissapu yang terletak di Desa Bonto Salluang, Kecamatan Bissapu sekitar 5 km dari kota Bantaeng dapat ditempuh kendaraan dengan waktu 15 menit dan melewati jalan menanjak dan berkelok-kelok. Air Terjun Bissapu jatuh dari ketinggian kurang lebih 100 meter. Air terjun bissappu memiliki potensi yang sangat besar karena air terjun bissappu satu – satunya air terjun tertinggi yang ada di Kabupaten bantaeng, namun potensi wisata ini belum di kelola secara maksimal sehingga kurangnya minat wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata ini, para wisatawan lebih cenderung mengunjungi obyek wisata yang bersifat modern. panorama alam disekitar kawasan air terjun bissappu yang terdiri dari tebing dan banyak ditumbuhi pepohonan yang berusia ratusan tahun, membuat hawa di daerah itu semakin sejuk dan dingin. Di dalam kawasan hutan banyak terdapat satwa liar, seperti kera, juga burung aneka ragam, dimana kicauan burung banyak menghiasi kawasan air terjun itu. (zainuddi tika, 2012).

Obyek wisata air terjun bissappu mempunyai cukup potensi untuk di kembangkan karena kawasan wisata ini terletak tidak jauh dari ibu kota Kabupaten bantaeng sehingga akses untuk menuju ke tempat wisata ini sangat mudah di jangkau oleh wisatawan, selain akses yang mudah di jangkau kawasan wisata ini juga memiliki daya Tarik tersendiri di karenakan kondisi alam yang masih alami, akan tetapi kawasan wisata air terjun bissappu masih perlu di benahi karena minimnya fasilitas wisata yang tersedia dan kondisi fasilitas yang wisata banyak mengalami kerusakan.

Dari uraian diatas perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata mengingat bahwa objek wisata Air Terjun Bissapu adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan objek wisata Air Terjun Bissapu agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan menggunakan dimensi-dimensi strategi yang menciptakan strategi yang sesuai dengan pengembangan kawasan obyek wisata air terjun bissapu ini. Sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Potensi apa saja yang dapat di kembangkan pada obyek wisata air terjun bissappu di Kabupaten Bantaeng ?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan obyek wisata air terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng berdasarkan potensi yang di miliki ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Mengetahui potensi yang dapat di kembangkan pada obyek wisata air terjun bissappu di Kabupaten bantaeng.
2. Mengetahui strategi pengembangan obyek wisata air terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng berdasarkan potensi yang di miliki.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan bagi pemerintah daerah setempat dan pihak swasta dalam pengembangan obyek wisata air terjun bissappu di Kab Bantaeng.
2. Sebagai informasi bagi pihak – pihak yang membutuhkan dan penelitian kedepannya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini meliputi kondisi obyek wisata, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat serta persepsi stakeholder dalam upaya pengembangan obyek wisata dengan menggunakan analisis SWOT.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan proposal ini di bagi ke dalam tiga Bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Ruang Lingkup serta Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang Batasan Pengertian Judul, Tinjauan Pustaka, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata, Standar dan Konsep Pengembangan Kepariwisata, Jenis obyek wisata, Kondisi obyek wisata dan Pemanfaatannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Definisi Operasional, Kerangka Pikir.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang Gambaran Umum kabupaten Bantaeng, Tinjauan Lokasi Studi, Potensi Obyek Wisata, Prasarana dan Sarana, Opini Masyarakat, Potensi Pengembangan obyek wisata air terjun Bissappu, Analisis Potensi Kawasan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu, Strategi Pengembangan Obyek Wisata,

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan Saran



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Pengertian Umum*

1. **Pengertian dan Pengembangan Pariwisata**

Istilah pariwisata berasal dari dua suku kata, yakni pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar. Wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata adalah perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata “pariwisata” dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain.

UU. No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Menurut Oka A. Yoeti (1982) Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (bisnis) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam, sedangkan pariwisata juga berarti perpindahan orang untuk

sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut (Soekadijo, 2000:3)

Kaseke (1999) mengatakan pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus untuk kesenangan, bisnis maupun tujuan lainnya.

Sedangkan menurut Saleh, Prof. bahwa pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar dan mendapat pelayanan secara berganti diantara orang-orang disuatu Negara itu sendiri (luar negeri) yang meliputi kediaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara, atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari keputusan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Wisatawan adalah semua orang yang meninggalkan rumah kediaman mereka untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan sementara, mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah di tempat tersebut (Pandit N.S: 1994:37), sedangkan WTO member defenisi sebagai berikut :

- a. Pengunjung adalah setiap orang yang berkunjung ke suatu Negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh Negara yang dikunjungi.

- b. Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu Negara tanpa memandang kewarganegaraanya, berkunjung ke suatu tempat pada Negara yang sama dalam jangka waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalannya dapat diklasifikasikan pada salah satu hal berikut ini:
- 1). Memanfaatkan waktu luang untuk berekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan olahraga.
 - 2). Bisnis atau mengunjungi kaum keluarga, rapat, bisnis, atau misi tertentu
- c. Darmawisata atau *excursionist* adalah pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di negara yang dikunjunginya termasuk orang yang berkeliling dengan kapal pesiar, namun tidak termasuk para pesiar yang memasuki negara legal, contohnya orang yang hanya tinggal di ruang transit pelabuhan udara.

Di Indonesia, pengertian wisatawan tercantum dalam Instruksi Presiden RI No. 9 tahun 1969, yaitu setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu.

Menurut Fandeli (1995:58) Wisatawan adalah seseorang yang karena terdorong oleh sesuatu atau beberapa keperluan sehingga melakukan perjalanan dan persinggahan sementara di luar tempat tinggalnya untuk jangka waktu lebih dari 2 jam dan tidak dengan maksud untuk mencari nafkah.

Pengembangan menurut Yulius (1986:27) menjelaskan bahwa berdasarkan asal katanya pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti berkembang dan tumbuh menjadi besar serta bertambah baik dan semakin sempurna. Perkembangan ini dalam bentuk wujud mutu dalam artian kualitas dan kuantitas.

Dinata J (1986:2) pengembangan adalah usaha untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang telah ada menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi. Jadi suatu pengembangan pariwisata pada hakekatnya adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus, dengan maksud bahwa pengembangan tersebut harus mampu memberikan daya saing terhadap daerah tujuan wisata (DTW) yang lainnya baik dari segi pelayanan atraksi wisata maupun obyek wisata yang ada sehingga dapat menyesuaikan diri dengan selera wisatawan. Wisata berasal dari kata sansekerta yang berarti perjalanan, maksudnya kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan fisik atau untuk bersosialisasi dan interaksi yang lebih mendalam agar dapat lebih membutuhkan pemahaman dan penghargaan terhadap daerah yang dikunjungi.

Menurut Samsurijal (1997:31) menjelaskan bahwa suatu tindakan untuk mencari suasana baru yang sama sekali berlainan dengan kehidupan sehari-hari, karena dengan meninggalkan kebiasaan sehari-hari dan mengalami hal yang

belum pernah dialami, mereka berharap dapat membutuhkan rasa sukaria dan suasana bahagia.

Sedangkan Fandelli (1995 : 37) memberi batasan pengertian tentang kawasan wisata yaitu suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang dibangun untuk dapat memberikan kebutuhan kegiatan-kegiatan sektor pariwisata.

2. Pengertian Kawasan Pariwisata

Menurut Robinson (1976 : 168) membedakan adanya dua macam kawasan wisata yaitu:

- a. Pusat kegiatan yang telah berkembang secara eksklusif sebagai kawasan wisata dengan menambahkan daya tarik artificial dan prasaran dimana daya tarik alaminya kurang hebat (Montecarlos, Niagara Falls)
- b. Kota yang telah mengembangkan industri pariwisatanya sebagai insidental dari fungsi-fungsi normatif.

3. Pengertian Objek Wisata dan Atraksi Wisata

Objek wisata dan atraksi wisata (Tourism Resources) adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut. Salah satu unsur yang sangat menentukan perkembangan industri pariwisata adalah objek wisata dan atraksi wisata yang seolah memiliki pengertian yang sama, namun memiliki perbedaan secara prinsipil. Menurut (Yoeti, 1996 : 172) menjelaskan bahwa diluar negeri terminologi objek wisata tidak di kenal, di ana hanya mengenai atraksi wisata

yang mereka sebut dengan nama Tourism Attraction sedangkan di negara indonesia keduanya di kenal dan keduanya memiliki pengetahuan masing-masing.

Adapun pengertian objek wisata, yaitu semua hal yang menarik untuk di lihat dan di rasakan oleh wisatawan yang di sediakan atau bersumber pada alam saja, sedangkan pengertian dari pada atraksi wisata, yaitu sesuatu yang menarik untuk di lihat, dirasakan, dinikmati, dan dimiliki oleh wisatawan, yang dibuat oleh manusia dan memerlukan persiapan terlebih dahulu sebelum diperlihatkan kepada wisatawan.

Mengenai pengertian objek wisata, maka dapat dilihat dari beberapa sumber acuannya, antara lain :

- a. Peraturan Pemerintah No. 24/1979 menjelaskan bahwa objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta ejarah bangsa dan tempat keadaan dalam yang mempunyai daya tarik untuk di kunjungi.
- b. SK MENPARPOSTEL No. KM 98/PW.102/MPPT-87 menjelaskan bahwa objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang di bangun dan di kembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan di usahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Suatu daerah yang menjadi DTW (daerah tujuan wisata) yang baik agar objek tersebut dapat diminat pengunjung harus memiliki 3 (tiga) kriteria, yaitu:

- a). *Something to see* adalah objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain objek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu menyedot minat dari wisatawan yang berkunjung di objek tersebut.
- b). *Something to do* adalah wisatawan yang melakukan pariwisata disana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax yang berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan yang khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal disana.
- c). *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja, yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga dapat di jadikan sebagai oleh – oleh (yoeti,1985:164)

Dari ketiga hal di atas merupakan unsur-unsur yang kuat untuk daerah tujuan wisata sedangkan untuk pengembangan suatu daerah tujuan wisata harus ada beberapa hal yang harus di perhatikan, antara lain :

- a) Harus mampu bersaing dengan objek wisata yang ada dan serupa dengan objek wisata di tempat lain.
- b) Harus tetap, tidak berubah dan berpindah-pindah kecuali bidang pembangunan dan pengembangan.
- c) Harus mempunyai saran dan prasarana yang memadai serta mempunyai ciri-ciri khas tertentu.

- d). Harus menarik dalam pengertian secara umum (bukan pengertian dari subjektif) dan sadar wisata masyarakat setempat.

4. Fungsi dan Peran Obyek wisata

Sebagai sarana tempat obyek wisata yang dilengkapi dengan fasilitas serta dapat memberikan pelayanan yang layak sehingga dapat memenuhi keinginan para pemakai dan memberikan kenyamanan, privacy dan rasa santai sehingga waktu liburnya betul-betul terisi dengan sesuatu yang memuaskan.

a. Terhadap kebutuhan pengunjung

Menampung berbagai aktivitas pengunjung dari anak-anak, remaja/dewasa dan orang tua, dengan aktivitas utamanya adalah :

- 1) Aktivitas di sungai dan kolam, misalnya: berenang, mandi-mandi, loncat indah, naik sepeda air, memancing dan lain-lain.
- 2) Aktivitas didarat, misalnya: duduk-duduk menikmati pemandangan alam, berolahraga, bermain di arena permainan, menyaksikan pertunjukan, jalan-jalan disektor hutan lindung dan lain-lain dan dilengkapi dengan aktivitas pengunjung antara lain : makan dan minum di restoran/kafetaria, membersihkan tubuh/membilas, menginap/istirahat, berbelanja di kios/souvenir shop dan lain-lain.

b. Terhadap Lingkungannya

Menjaga kelestarian dan keharmonisan lingkungan dengan memelihara/merawat fasilitas pengunjung yang ada agar tetap bersih, indah dan nyaman, dengan sendirinya akan menciptakan suasana lingkungan yang asri.

5. Jenis Pariwisata

Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau kawasan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu negara, maka timbullah bermacam-macam jenis pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang lama kelamaan mempunyai ciri tersendiri berdasarkan letak geografis, alasan/tujuan perjalanan, saat atau berkunjung dan pembagian menurut obyeknya. Sedangkan jenis pariwisata dapat dikelompokkan dalam: wisata budaya, kesehatan, olahraga, komersial, industri, politik, konvesi, sosial, pertanian, maritim/bahari, cagar alam, dan pilgrim.

Berdasarkan penentuan obyek/tujuan obyek wisata jenis dan tempat obyek wisata dibedakan atas :

a. Wisata Alam

Yaitu wisata yang tujuannya untuk mengunjungi pantai, laut, gunung, danau, sungai, pulau, air terjun, sumber air panas, kolam mandi, dan lain-lain.

b. Wisata Budaya

Yaitu wisata dengan tujuan utamanya mengunjungi rumah-rumah adat, makam para raja-raja obyek-objek wisata bersejarah, bentuk tua dan lainnya.

c. Wisata Remaja

Yaitu wisata yang dilakukan oleh remaja dalam kelompok-kelompok yang besar. Biasanya untuk rekreasi, berkemah, dan lain sebagainya untuk mengisi liburan.

d. Wisata pendidikan

Yaitu wisata yang dilakukan untuk memperkenalkan suatu keadaan yang berhubungan dengan wawasan ilmu pengetahuan. Sasaran wisatanya adalah pelajar dan mahasiswa.

e. Wisata Petualangan

Yaitu wisata yang dilakukan dengan menjelajahi alam. Baik itu pegunungan, hutan, sungai dan laut. Serta dapat dikatkan dengan *trekking*, *fating*, *diving*, *mountbike*, sepeda motor, jeep dan sebagainya.

f. Wisata Leisure

Wisata yang tujuannya untuk istirahat, rekreasi, bersenang-senang.

g. Wisata Sosial Budaya

Wisata yang mengunjungi tempat-tempat peninggalan sejarah, menikmati kehidupan masyarakat yang khas, melihat festival budaya, atau perayaan adat.

h. Agrowisata

Wisata yang mengunjungi tempat-tempat perkebunan yang khas, menikmati romantisnya suasana pedesaan dan kawasan-kawasan pertanian tradisional, atau tempat pendayagunaan unsur pertanian seperti perikanan peternakan. Wisata ini juga dapat terkait dengan wisata pendidikan atau sosial budaya.

6. Sifat Pelayanan Obyek Wisata

Obyek wisata sebagai wadah pelayanan bagi masyarakat umum dalam hal ini wisatawan, baik dari segi segala tingkat usia maupun status; apakah pelajar, mahasiswa, pegawai, anak-anak, remaja maupun dewasa orang/tua, demuanya dapat memanfaatkan obyek wisata alam tersebut. Olehnya itu wisata haruslah memenuhi keinginan dari segala manusia dengan motivasi yang bermacam-macam itu, karena itu pada dasarnya sifat pelayanan obyek wisata alam mengandung nilai-nilai :

a. Edukatif

Ini dimaksudkan kegiatannya diarahkan pada hal-hal yang bersifat pendidikan dan pembinaan, yang ditekankan pada usia anak-anak dan remaja yang sedang mengalami pengembangan fisik dan mentalnya, meningkatkan

jangkauan pengetahuan, kreatifitasnya, serta menamkan kesadaran cinta akan tanah air yang kaya akan keindahan alamnya.

b. Universal

Untuk menyerap pengunjung sebanyak-banyaknya, maka tingkat pelayanannya bersifat umum (dari mana saja asalnya dan segala tingkatan umur).

c. Inovatif

Untuk memperluas cakrawala pengetahuan, maka kaitannya dapat memberikan informasi langsung dan pengalaman-pengalaman tentang kebudayaan keindahan dan keunikan alamnya, tata cara hidup masyarakat setempat dan informasi lain.

d. Komunikatif

Komunikasi antar pengunjung, selain bertukar pikiran mengenai pengalaman, pengetahuan, hasil penelitian yang dimiliki serta adanya atraksi wisata (kesenian dan adat istiadat) menjadikan salah satu komunikasi.

e. Rekreatif

Alasan untuk rekreasi merupakan motivasi yang tersebar mengapa orang melakukan wisata. Hal ini menjadikan obyek wisata alam sebagai tempat orang-orang bersenang-senang (rekreasi) dengan pemandangan alam pegunungan yang indah sebagai unsur utama.

7. Dampak Kegiatan Wisata

a. Dampak Positif Kegiatan Pariwisata

Menurut Inskepp (1986 :13) dampak kegiatan pariwisata dipandang dari sudut sosial budaya antara lain :

- 1) Pelestarian situs-situs bersejarah dan arkeologi dan pendirian fasilitas-fasilitas pendukung sebagai suatu atraksi wisata akan dihargai oleh masyarakat lokal sebagai aspek penting dari pelestarian budaya dan sejarah nenek moyang mereka.
- 2) Pembangunan dan renovasi museum, taman botani, kebun binatang, aquarium dan lain-lain mengandung nilai-nilai pendidikan yang menarik bagi masyarakat.
- 3) Pelestarian dan kadang-kadang berupa penyegaran kembali budaya masyarakat lokal yang dapat berupa tarian tradisional, musik, drama, seni bela diri, dengan arsitektur lokal yang merupakan atraksi budaya penting bagi wisatawan.
- 4) Terciptanya kebanggaan masyarakat lokal atas aset-aset budaya yang dapat disajikan kepada wisatawan.
- 5) Pendidikan bagi masyarakat lokal melalui kontak mereka dengan wisatawan tentang perbedaan budaya, gaya hidup dan kebiasaan-kebiasaan dari masyarakat lainnya didunia.

b. Dampak Negatif Kegiatan Pariwisata

- 1) Young (pariwisata gagasan dan pandangan, 1973) mengemukakan bahwa pariwisata memberi peluang bagi munculnya kegiatan-kegiatan yang tidak diinginkan seperti perjudian, narkoba dan prostitusi yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
- 2) Berkembangnya istilah “Beach Boys” yaitu kelompok remaja pria yang tidak ingin mencari kerja karena mereka dibutuhkan oleh para wisatawan wanita.
- 3) *Premature Reparture to Modernization* yaitu suatu keadaan dimana nilai-nilai dan ideologi asing yang diterima mempengaruhi kehidupan dan sikap masyarakat lokal dan secara perlahan-lahan akan menjauhi budaya dan tradisi mereka (Ritchie Coeldner, 1986 : 375-376).
- 4) Tingginya tingkat perceraian.
- 5) *Demonstration Effect*, kebiasaan oleh para remaja meniru perilaku, kebiasaan, sikap wisatawan asing.

Komersialisasi aset budaya adalah bentuk lain dampak negatif dan sudut sosial budaya kegiatan pariwisata seperti seni, upacara adat, dapat dikomersilkan dan berakibat hilang keasliannya dan disajikan semata untuk kepentingan para wisatawan.

8. Pengertian Pariwisata Alternatif

a. Istilah pariwisata alternatif atau *alternative tourism* mempunyai dua pengertian yaitu:

- 1) Sebagai salah satu bentuk pariwisata yang timbul akibat adanya reaksi terhadap dampak-dampak negatif pengembangan dan perkembangan pariwisata konvensional.
- 2) Sebagai bentuk kepariwisataan yang berbeda yang merupakan pilihan pengganti konvensional untuk menunjang kelestarian lingkungan (Sumantoro, 2001)

Dengan memahami hakekat dari pariwisata alternatif maka kita melihat dari segi historisnya dimana terjadi perubahan terhadap pola pariwisata akibat dampak-dampak yang ditimbulkan, dan salah satu wisata alternatif yang jenis maupun bentuknya yang berbeda dari wisata konvensional disebut dengan agrowisata.

b. Pariwisata Dalam Pandangan Islam

Dalam kaitan dengan nilai – nilai ideal dari kepariwisataan bagi Islam adalah bagaimana ummatnya mengambil *I'tibar* atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanan yang dilakukan sebagaimana diisyaratkan

QS. Al-An'am/6:11.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu." (Q.S An'am [6] : 11)

Menurut tafsir Al-Misbah. Katakan, wahai Nabi, kepada orang kafir itu, "Berjalanlah kalian di semua penjuru dunia, dan renungkan bagaimana kehancuran adalah akhir dari orang yang mendustakan rasul mereka. Ambillah pelajaran dan kesudahan dan nasib mereka itu".

Sedangkan menurut mufassir Al-Maraghi, perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu di permukaan bumi harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari peninggalan dan peradaban bangsa-bangsa terdahulu.

Pariwisata memiliki nuansa keagamaan yang tercakup didalam aspek muamalah sebagai wujud dari aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi. Di dalam muamalah, pandangan agama terhadap aksi sosial dan amaliah senantiasa disandarkan kepada makna kaidah yang disebut maqashid al-syari'ah. Oleh Ibnu al-Qaiyim al-Jauziah (1997:14) syariat itu senantiasa di dasarkan kepada maqashid syari' dan erwujudnya kemashlatan masyarakat

secara keseluruhan baik di dunia maupun di akhirat, merupakan tujuan yang sesungguhnya.

Di samping itu tentu juga harus dipertimbangkan antara kemashlatan atau manfaat dan mafsadat (keburukan), dimana menghindari keburukan jauh lebih baik dari pada mengambil kebaikan. Sejalan dengan itu, mengambil yang terbaik dari pada yang baik harus pula diutamakan.

Didalam kaitan ini maka bila dunia pariwisata membawa kepada kemanfaatan maka pandangan agama adalah positif. Akan tetapi apabila sebaliknya yang terjadi, maka pandangan agama niscaya akan negatif terhadap kegiatan wisata itu. Di dalam hal ini berlaku kaidah menghindari keburukan (mafsadat) lebih utama dari pada mengambil kebaikan (maslahat).

Oleh karena itu, pandangan agama akan positif apabila dunia kepariwisataan itu dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik. Agama akan berpandangan negatif terhadap wisata walaupun tujuannya baik untuk menyenangkan manusia dan masyarakat tetapi dilakukan dengan cara-cara menyimpang dari kemauan syariat, maka hal itu ditolak.

Wisata yang menyimpang pasti bertentangan dengan agama. Terhadap hal ini, agama apa pun mengharamkannya. Lebih dari itu, pariwisata dapat pula menjadi media penumbuhan kesadaran, keimanan dan ketaqwaan dapat mencapai nilai-nilai kehidupan yang luhur dan tinggi. Hal ini merupakan keharusan bagi Indonesia yang mempunyai filsafat hidup berbangsa dan

bernegara berdasarkan Pancasila yang ada pada sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa.

9. Perencanaan Kepariwisata

Menurut Edward Inskeep (1991), perencanaan adalah upaya mengorganisasikan hal yang terjadi di masa yang akan datang. Sebuah perencanaan terpadu untuk pembangunan daerah tujuan sangat penting karena kepariwisataan adalah saling ketergantungan, fasilitas-fasilitas tidak dapat hidup jika tidak ada atraksi-atraksi dalam suatu daerah.

Perencanaan adalah usaha-usaha tertentu yang dikoordinasikan oleh perorangan atau badan tertentu untuk meningkatkan kualitas ataupun kuantitas sesuatu hal dari keadaannya yang masa kini. Peningkatan kualitas dan kuantitas ini dapat diusahakan dengan mengubah sama sekali bentuk-bentuk atau keadaan yang baru sama sekali, atau hanya menyempurnakan segala sesuatu yang sudah ada.

Menurut Been A.E, (1952) perencanaan adalah suatu tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan masa depan yang paling efektif berdasarkan pada bukti yang diperoleh pada masa lampau.

B. Konsep Pengembangan Pariwisata

Inskeep (1991) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata yang efektif dapat dicapai dengan menggunakan konsep-konsep pengembangan secara umum tetapi disesuaikan dengan karakteristik kepariwisataan.

1. Konsep Pendekatan Perencanaan

Konsep pendekatan perencanaan pariwisata berlanjut dan berwawasan lingkungan, manifestasi strategi implementasinya bias ke dalam berbagai tingkatan nasional, regional atau level kawasan. Namun demikian, dengan sedikit mengesampingkan tingkat rencana yang berkesinambungan untuk mencapai misi yang telah direncanakan.

Adapun strategi perencanaan yang bertumpuh pada pendekatan tadi yang biasa digunakan di Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Pendekatan Keterpaduan Perencanaan dari bawah dan dari atas (*top down and bottom up planning*)

Pendekatan perencanaan ini merangkum dua arah pendekata. Yang pertama perencanaan dari atas kebawah (*top down planning*) sebagai penurunan kebijakan pembangunan pada tingkat nasional yang bersumber pada RPJMN maupun pada tingkat regional. Arah pendekatan kedua adalah pendekatan perencanaan dari bawah yang mengakomodasikan aspirasi dari bawah, termasuk mengembangkan potens keseluruhan sumber daya lokal yang tersedia

b. Pendekatan Intersektoral Holistik

Perencanaan pembangunan pariwisata akan selalu terkait dengan sektor-sektor lain serta wilayah dengan lebih luas lagi, secara regional atau nasional pendekatan intersektoral dan holistic atau disebut juga metode perencanaan secara komprehensif ini dapat digunakan dari awal perencanaan mulai dengan tahapan diagnosis secara umum di wilayah studi maupun wilayah amatan ekstensif (regional, nasional, dan internasional)

c. Pendekatan Pariwisata Berkelanjutan

Wawasan baru pengembangan nasional menyiratkan bahwa pengembangan kepariwisataan nantinya harus bertumpu pada kekuatan sendiri dan bermuara pada terciptanya kemandirian Bangsa Indonesia dalam mewujudkan ketahanan untuk menghadapi semua tantangan dari dalam maupun luar, mengkonsolidasikan semua hasil pembangunan yang telah dicapai selama mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan secara berlanjut dimasa mendatang.

d. Pendekatan Masyarakat

Pariwisata merupakan fenomena yang kompleks, bukan sekedar kegiatan dengan obyek utama industry pelayanan yang melibatkan manajemen produk dan pasar, tetapi lebih dari itu merupakan proses dialog antar wisatawan sebagai *guest* dan masyarakat lokal sebagai *host*. Kegiatan pengembangan yang terkait dengan karakteristik masyarakat lokal namun hanya menggunakan pendekatan sepihak dari sisi pasar merupakan konsep proposional. Suatu

kegiatan pengembangan terhadap suatu lokal komunitas tertentu, dimana karakter masyarakat lokal secara fisik dan sosial budaya merupakan sumber daya utama, maka pendekatan pengembangan perlu memandang masyarakat lokal sebagai subyek dan bukan sekedar obyek.

2. Standar dan Kriteria Pengembangan Pariwisata

a. Standar Pengembangan Pariwisata

Standar adalah persyaratan relatif yang dapat berfungsi sebagai pegangan atau kriteria dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Standar merupakan alat untuk membantu penelitian pencapaian sasaran-sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya dan dapat juga dipakai untuk membandingkan efektifitas relatif jasa pelayanan rekreasi disuatu tempat dengan tempat-tempat lain yang serupa.

Menurut Inskeep (1991), standar terutama dipakai untuk:

- Perencanaan system : Penyiapan suatu rencana komperehensip tempat rekreasi atau taman hiburan dan integrasi guna lahan public dan private berskala komunitas.
- Perencanaan tapak/fasilitas
- Perencanaan jenis-jenis fasilitas apa saja yang diinginkan atau mungkin dibangun di suatu tapak.
- Rasionalisasi : Justifikasi atau prioritas untuk akuasisi dan pembangunan fasilitas rekreasi yang diberikan unit masyarakat atau unit politis.

- Pengukuran : Penggunaan indicator kualitatif atau kuantitatif untuk menganalisa kerja dan efektifitas suatu tempat rekreasi atau sistem taman hiburan.
- Orientasi masyarakat : Standar harus mencerminkan kebutuhan-kebutuhan masyarakat daerah.
- Kelayakan : Standar harus dapat dibuat dalam periode perencanaan dan dana yang tersedia.
- Kepratisan : Standar harus mudah diterapkan, direvisi atau diproyeksi dalam suatu proses pengambilan keputusan perencanaan. Standar harus didasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan yang menyeluruh dan data yang terbaik.
- Relevansi : Standar harus relevan pada masyarakat dan jika suatu saat standar bersifat timeless dan berlaku untuk semua tempat, maka artinya standar tersebut akan menjadi tidak peka terhadap perubahan pesat yang terjadi diperkotaan, seperti gaya hidup, masyarakat dan ekonominya. Standar pembangunan yang sudah diatur dalam suatu rencana tata guna lahan pariwisata. Biasanya sudah ada seperangkat peraturan yang mengatur berbagi zona guna lahan beserta standar minimum untuk setiap zona.

b. Kriteria Pengembangan Pariwisata

Kriteria pengembangan wisata disusun berdasarkan standar kebutuhan wisatawan serta manfaatnya ditinjau dari segi kepentingan sosial ekonomi dan

lingkungan hidup masyarakat pada daerah pengembangan, Schumer (1974) antara lain:

- 1). Kriteria pengembangan jaringan perhubungan pariwisata bertujuan melancarkan serta mendorong arus pergerakan wisatawan dari suatu pusat kelompok pengembangan lainnya, serta fungsional bagi pembangunan sosial ekonomi dan lingkungan hidup daerah pembangunan serta umum.
- 2). Kriteria pengangkutan wisatawan meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - Keamanan : Perlindungan dari bahaya kecelakaan lalu lintas dan gangguan manusia
 - Kenyamanan : Tersedianya pengangkutan khusus wisatawan dengan kondisi kenyamanan yang baik dan mobilitas tinggi
 - Frekuensi : Jadwal pemberangkatan teratur setiap 1 – 2 jam
 - Responsive : Peka terhadap permintaan pengangkutan sewaktu-waktu.
- 3). Kriteria bagi pembangunan daerah meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - Lingkungan fisik dapat meningkatkan pelestarian lingkungan hidup penduduk dan ekosistem laut, hutan, dan sungai.
 - Sosial budaya dan ekonomi : Dapat meningkatkan aksesibilitas penduduk mencapai pusat-pusat kegiatan sosial budaya dan ekonomi.
 - Kemudahan, adalah implikasi fisik dari arus kunjungan wisatawan pada seluruh kelompok pengembangan prasarana lahan dan jaringan prasarana kota/desa serta sarana pembangunan fasilitas kemudahan wisata

C. Konsep Strategi

1. Dimensi Strategi

Menurut (Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal :2003), analisis strategi Smiliter diplomatik dan analogi-analogi yang serupa dalam bidang lain menyediakan beberapa wawasan penting ke dalam dimensi dasar, sifat dan desain strategi formal.

Pertama, strategi efektif mengandung tiga unsur penting:

a. Tujuan

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai oleh suatu organisasi/instansi. Tujuan merupakan salah satu dimensi yang dapat menciptakan sebuah strategi karena penetapan tujuan sangat berkaitan langsung dengan strategi yang akan digunakan oleh sebuah organisasi atau instansi dalam pencapaian tujuannya dimana ketika tujuan sudah ditetapkan maka kita dapat mengetahui strategi yang akan digunakan.

b. Kebijakan

Kebijakan merupakan rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan. Kebijakan dibuat untuk menetapkan arah suatu tujuan yang ditetapkan sehingga pembuatan kebijakan lebih memudahkan untuk mengarahkan suatu organisasi atau instansi dalam menerapkan suatu strategi

c. Program

Program merupakan urutan-urutan tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Program dimaksudkan untuk mengatur segala tindakan-tindakan yang akan dilakukan sehingga strategi yang akan diterapkan dapat terlaksana dengan maksimal.

Strategi menentukan arah keseluruhan dan tindakan fokus organisasi, formulasinya tidak dapat dianggap sebagai generasi belaka dan keselarasan program untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembangunan merupakan bagian integral dari strategi formulasi.

Kedua, strategi efektif mengembangkan beberapa konsep, kunci dan dorongan yang memberi mereka kohesi, keseimbangan, dan fokus. Beberapa tekanan bersifat sementara: lain yang dilakukan melalui strategi tahap akhir. Sumber daya harus dialokasikan dalam pola-pola yang menyediakan sumber daya yang cukup untuk setiap dorongan untuk berhasil terlepas dari rasio biaya relatif/keuntungannya. Unit organisasi harus terkoordinasi dan tindakan-tindakan yang dikendalikan untuk mendukung pola dorong yang dimaksudkan atau strategi total.

Ketiga, strategi berkaitan tidak hanya dengan tak terduga, tetapi juga dengan tidak dapat diketahui.

Menurut Braybrooke dan Lindblom, (1963) (dalam Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal :2003) untuk strategi perusahaan, analisis tidak bisa

meramalkan cara yang tepat di mana semua kekuatan bisa berinteraksi satu sama lain., terdistorsi oleh sifat atau emosi manusia, atau dimodifikasi oleh imajinasi dan tujuan aksi balasan lawan cerdas. Tindakan rasional atau bagaimana rangkaian acara yang tampaknya aneh dapat berkonspirasi untuk mencegah atau membantu keberhasilan Akibatnya, esensi dari strategi apakah militer, diplomatik, Bisnis, olahraga, (atau) politik. -adalah untuk membangun postur yang begitu kuat (dan berpotensi fleksibel) cara selektif bahwa organisasi dapat mencapai tujuan meskipun cara-cara tidak terduga, kekuatan-kekuatan eksternal benar-benar dapat berinteraksi ketika saatnya tiba.

Keempat, hanya sebuah organisasi militer yang memiliki berbagai eselon grand, teater, daerah, pertempuran, Infantri dan artileri strategi, jadi kompleks organisasi harus lain yang memiliki sejumlah hirarki terkait dan saling mendukung strategi

Setiap strategi harus lebih atau kurang lengkap dalam dirinya sendiri, selaras dengan tingkat desentralisasi yang dimaksudkan. Namun masing-masing harus dibentuk sebagai elemen kohesif tingkat strategi yang lebih tinggi. Meskipun, mencapai total kohesi antara semua organisasi yang besar, strategi akan menjadi tugas yang luar biasa untuk setiap petugas kepala executive, sangat penting bahwa ada satu wadah yang sistematis untuk pengujian setiap komponen strategi dan melihat bahwa itu memenuhi prinsip.

2. Definisi Strategi

Pengertian “strategi” bersumber dari kata Yunani Klasik, yakni “strategos” (jenderal), yang pada dasarnya diambil dari pilahan kata-kata Yunani untuk “pasukan” dan “memimpin”. Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan “strategos” ini dapat diartikan sebagai “perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana- sarana yang dimiliki” (Bracker, 1980) (dalam Heene dkk, 2010).

Salusu dan Young (Salusu, 2015) menawarkan suatu definisi yang lebih sederhana, yaitu:

“strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan”.

Kenichi Ohmae (Kurniawan dan Hamdani, 2000) seorang pakar pemasaran sekaligus konsultan manajemen tersohor dan penulis buku *The End of Nation State* mengatakan :

“Strategi adalah “keunggulan bersaing guna mengubah kekuatan perusahaan menjadi sebanding atau melebihi kekuatan pesaing melalui cara yang paling efisien”.

Menurut Benjamin Tregoe dan John William Zimmerman (Kurniawan dan Hamdani, 2000) mendefinisikan strategi sebagai :

“kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan arah serta karakteristik suatu organisasi.

Menurut Gerry Jhonson dan Kevan Scholes (Jemsly Hutabarat dan Martani Huseini 2006:18) menyatakan bahwa strategi sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keuntungan melalui konfigurasi sumber daya lingkungan yang berubah mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan berbagai pihak.

Menurut Glueck dan Jauch (Sedarmayanti, 2014) strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi”.

Menurut Chandler (Salusu, 1996:88) strategi adalah penetapan sasaran jangka panjang organisasi, serta penerapan serangkaian tindakan dan alokasi daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Dewasa ini istilah strategi sudah digunakan oleh semua jenis organisasi dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan hanya saja aplikasinya disesuaikan dengan jenis strategi yang diterapkannya, karena dalam arti yang sesungguhnya, manajemen puncak memang terlibat dalam suatu “peperangan” tertentu.

Dalam merumuskan suatu strategi, manajemen puncak harus memperhatikan berbagai faktor yang sifatnya kritikal, yaitu :

Pertama: Strategi berarti menentukan misi pokok suatu organisasi karena manajemen puncak menyatakan secara garis besar apa yang menjadi pembenaran keberadaan organisasi, filosofi yang bagaimana yang akan digunakan untuk menjamin keberadaan organisasi tersebut dan sasaran apa yang ingin dicapai. Yang jelas menonjol dalam faktor pertama ini ialah bahwa strategi merupakan keputusan dasar yang dinyatakan secara garis besar.

Kedua: Dalam merumuskan dan menetapkan strategi, manajemen puncak mengembangkan profil tertentu bagi organisasi. Profil dimaksud harus menggambarkan kemampuan yang dimiliki dan kondisi internal yang dihadapi oleh organisasi yang bersangkutan.

Ketiga: Pengenalan yang tentang lingkungan dengan mana organisasi akan berinteraksi, terutama situasi yang membawa suasana persaingan yang mau tidak mau harus dihadapi oleh organisasi apabila organisasi yang bersangkutan ingin tidak hanya mampu melaksanakan eksistensinya, akan tetapi juga meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerjanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian *deskriptif kualitatif*. Penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataan dilapangan. Penggunaan metode deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. *Lokasi dan Waktu Penelitian*

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bonto Salluang, Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Waktu penelitian dilakukan berdasarkan lama waktu kegiatan penelitian dimulai dengan melakukan usaha penelitian, kegiatan survey lapangan, pembuatan proposal, kegiatan penelitian, pengumpulan data penelitian, sampai dengan pengumpulan hasil penelitian dan proses kegiatan penyelesaian penelitian. Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan yakni antara bulan November 2016 – Mei 2017. Lokasi penelitian ditentukan dengan pertimbangan bahwa kawasan tersebut memiliki potensi dan daya tarik wisata yang apabila dikembangkan dapat menjadi destinasi wisata di Kabupaten Bantaeng.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian, jenis data tersebut terdiri dari: Data penggunaan lahan kawasan wisata air terjun, kondisi fisik kawasan wisata air terjun, opini masyarakat dan pengunjung kawasan wisata air terjun.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi terkait dengan penelitian ini, baik dalam tabulasi maupun deskriptif. Adapun data yang dimaksud adalah : Jumlah penduduk Desa Bonto Lojong, sarana dan prasarana penunjang, waktu dan biaya tempuh, Jumlah kunjungan wisatawan.

2. Sumber Data

Data yang diperoleh kaitannya dengan penelitian ini adalah berupa data primer dan sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait sebagai berikut:

- a. Data penggunaan lahan kawasan wisata air terjun, kondisi fisik kawasan wisata air terjun, kondisi masyarakat sekitar kawasan wisata, diperoleh melalui pengamatan langsung (Survey Lapangan).
- b. Data kondisi fisik objek wisata, Jumlah penduduk Desa Bonto Lojong, sarana dan prasarana, waktu dan biaya tempuh, Jumlah kunjungan

wisatawan diperoleh dari Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bantaeng.

c. Opini masyarakat dan pengunjung kawasan wisata air terjun diperoleh melalui wawancara langsung.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan diskusi langsung kepada pemerintah setempat, tokoh masyarakat, dan instansi terkait.

2. Metode Observasi

Merupakan survey langsung ke lapangan melalui kegiatan pengamatan, penelitian, dan pengambilan data atau informasi terhadap aspek-aspek yang berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap pengembangan kawasan wisata

3. Telaah Pustaka

Yakni dalam telaah pustaka peneliti mempelajari data, baik kuantitatif maupun kualitatif melalui sumber dokumenter (laporan, monografi daerah, buku-buku ilmiah, dan lain-lain)

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut sugiyono (2006:60) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Lebih lanjut Hatch dan Forhad (Sugiono 2006:60) memaparkan secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan lainnya atau satu objek dengan objek yang lain. Adapun variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

NO	Variabel	Indikator
1	Atraksi	- Daya Tarik wisata
2	Amenitas	- Kantor Pengelolaan - Guest House/Penginapan - Area Parkir - Restoran/Rumah Makan - Toilet dan Mushollah - Kawasan Hijau
3	Aksesibilitas	- Jalan - jarak Tempuh
4	Publikasi dan Informasi	- Iklan - Brosur dll

F. Metode Analisis Data

1. Untuk membahas rumusan masalah pertama dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan cirri-ciri atau karakteristik yang ada di lokasi penelitian.

- a. Analisis Potensi Wisata

Analisis ini sebagai alat dalam melihat seberapa besar potensi yang ada untuk dinikmati para wisatawan yang meliputi atraksi, amenitas atau sarana dan prasarana, aksesibilitas dan publikasi/informasi yang dibutuhkan para wisatawan. Terdapat beberapa indikator yang mendukung.

2. Untuk membahas rumusan masalah yaitu mengenai strategi pengembangan berdasarkan potensi yang di miliki obyek wisata air terjun bissappu di Kabupaten Bantaeng dengan menggunakan analisis SWOT, adapun penjelasan tentang analisis SWOT yaitu:

- a. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah instrumen yang digunakan untuk melakukan analisis strategis. Menurut Robert Simbolon, (1999), analisis SWOT merupakan suatu alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis alas lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Dalam lingkungan internal dan eksternal pada dasarnya terdapat empat unsur yang selalu dimiliki dan dihadapi, yaitu secara internal sejumlah Kekuatan (*strengths*) atau sumberdaya, keterampilan atau keunggulan lain yang relative terhadap pesaing yang berasal dari dalam dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) atau keterbatasan/kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu sistem, dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai Peluang (*opportunities*) atau situasi / kecenderungan utama yang menguntungkan berasal dari luar, dan ancaman - ancaman (*threats*) situasi / kecenderungan utama yang tidak menguntungkan berasal dari luar.

Faktor - faktor strategis internal dan eksternal diberi bobot dan nilai (*rating*) berdasarkan pertimbangan profesional (*Professional Judgment*). Pertimbangan profesional adalah pertimbangan berdasarkan kelebihan, kompetensi dengan sesuatu yang dipertimbangkannya (R.Simbolon, 1999).

Dalam melakukan pertimbangan profesional pada analisis faktor strategis internal dan eksternal memiliki pembatas. Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya (Freddy Rangkuti` 2001 : 22 - 24).

jumlah bobot pada masing - masing lingkungan internal dan eksternal harus berjumlah = 1 (satu) :

Skor total internal \rightarrow total bobot kekuatan total bobot kelemahan = 1

Skor total eksternal \rightarrow total bobot peluang + total bobot ancaman = 1

Sedangkan nilai bobot menurut Freddy Rangkuti (2001 : 22-24) dan Diklat Spama (2000 : 13 - 14) berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

“Skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)”

Besarnya rata - rata nilai bobot tergantung pada jumlah faktor strategisnya (5-10 faktor strategis) yang dipakai. Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya (Freddy Rangkuti, 2001 : 22-24) dengan ketentuan sebagai berikut ;

Skala mulai dari 4 (sangat kuat), 3 (kuat), 2 (kurang kuat) sampai dengan 1 (tidak kuat / lemah).

Variabel yang bersifat positif (variabel kekuatan dan peluang) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan dengan rata - rata pesaing utama / kondisi wilayah di daerah lain. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika kelemahan dan ancaman besar sekali (dibanding dengan rata rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan ancaman kecil di bawah rata - rata pesaingnya nilainya adalah 4.

Matrik SWOT adalah matrik yang mengintraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (*eksternal*) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (*internal*) yang dimiliki. Hasil dari interaksi faktor strategis internal dengan eksternal menghasilkan alternative-alternative strategi.

Matrik SWOT menggambarkan berbagai alternative strategi yang dilakukan didasarkan hasil analisis SWOT. Strategi SO adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan / mengoptimalkan kekuatan yang dimilikinya untuk memanfaatkan sebagai peluang yang ada. Sedang strategi WO adalah strategi yang digunakan seoptimal mungkin untuk meminimalisir kelemahan. Strategi ST adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan / mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi berbagai ancaman. Strategi WT adalah strategi kelemahan dalam untuk mengurangi kelemahan dalam rangka yang digunakan meminimalisir / menghindari ancaman.

a. Analisis faktor- faktor strategis internal dan eksternal (IFAS - EFAS)

Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena

masalah mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang. Menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang.

1. Langkah-langkah penyusunan IFAS
 - a. Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada tabel IFAS dan kolom 1. Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari kekuatan dan kelemahan, (Freddy Rangkuti 2001, 22)
 - b. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total 100, Faktorfaktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis (Freddy Rangkuti 2001, 22).
 - c. Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan.
 - d. Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi.

Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan pariwisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kawasan pariwisata bereaksi terhadap faktor-faktor

strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan kawasan pariwisata ini dengan objek wisata lainnya dalam kelompok wisata yang sama. Tabel Model Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Model Analisis Faktor Strategis Internal(IFAS)

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
1.	Kekuatan : (faktor-faktor yang menjadi kekuatan)	(Professional Judgement)	(Professional Judgement)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kekuatan)
	Jumlah	(Jumlah bobot kekuatan)	(Jumlah nilai kekuatan)	(Jumlah bobot X nilai kekuatan)
2.	Kelemahan : (faktor-faktor yang menjadi kelemahan)	(Professional Judgement)	(Professional Judgement)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kelemahan)
	Jumlah	(Jumlah bobot kelemahan)	(Jumlah nilai kelemahan)	(Jumlah bobot X nilai kelemahan)

Sumber : *Diklat Spama, 2000*

1. Langkah-langkah penyusunan EFAS

- a. Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada tabel EFAS dan kolom 1. Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari peluang dan ancaman (Freddy Rangkuti 2001, 22).
- b. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total=100, Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis (Freddy Rangkuti 2001,22).
- c. Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan Skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan.
- d. Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi.
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan pariwisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kawasan pariwisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan kawasan pariwisata ini dengan objek wisata lainnya

dalam kelompok wisata yang sama. Tabel Model Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Model Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
1.	Peluang : (faktor-faktor yang menjadi peluang)	(Professional Judgement)	(Professional Judgement)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari peluang)
	Jumlah	(Jumlah bobot peluang)	(Jumlah nilai peluang)	(Jumlah bobot X nilai peluang)
2.	Ancaman : (faktor-faktor yang menjadi ancaman)	(Professional Judgement)	(Professional Judgement)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari ancaman)
	Jumlah	(Jumlah bobot ancaman)	(Jumlah nilai ancaman)	(Jumlah bobot X nilai ancaman)

Sumber : *Diklat Spama 2000*

2. Pembobotan (*scoring*) dan penilaian (*rating*)

Faktor-faktor strategis internal dan eksternal diberikan bobot dan nilai (*rating*) berdasarkan pertimbangan profesional (*Professional Judgment*). Pertimbangan profesional merupakan pemberian pertimbangan berdasarkan

keahliannya, kompeten dengan sesuatu yang dipertimbangkannya. Dalam melakukan pertimbangan professional pada analisis faktor strategis internal - eksternal memiliki pembatasan sebagai berikut :

- a. Pembobotan (*scoring*) Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya. Jumlah bobot pada masing-masing lingkungan internal dan eksternal harus berjumlah 100 (Seratus).
- b. Penilaian(*rating*) Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat Kuat Kuat Rata-rata Lemah



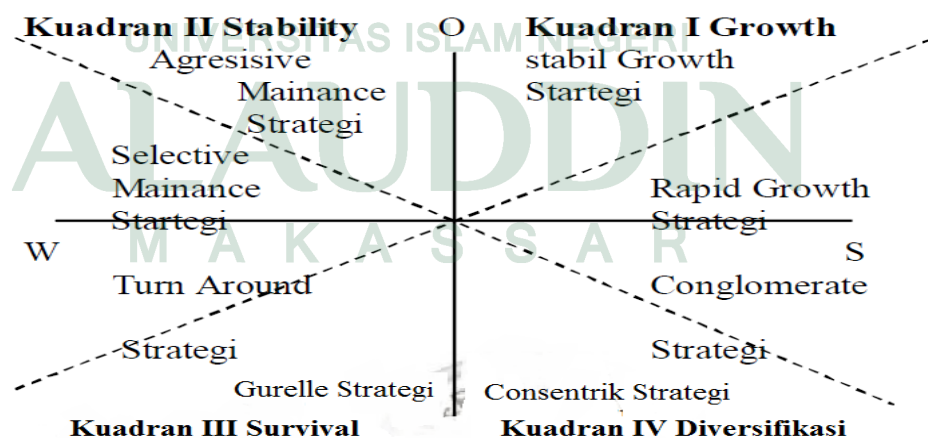
- c. Pemetaan posisi pariwisata

Pemetaan posisi pariwisata bertujuan untuk mengetahui posisi pariwisata dari suatu objek wisata dalam kondisi perkembangannya saat ini. Pemetaan didasarkan pada analogi sifat yang dimiliki dari faktor-

faktor strategis. Kekuatan memiliki sifat positif, kelemahan bersifat negatif, begitu juga dengan peluang bersifat positif dan ancaman bersifat negative. Diagram posisi perkembangan pariwisata memberikan gambaran keadaan perkembangan pariwisata berdasarkan kuadran-kuadran yang dihasilkan garis Vektor SW dan garis Vektor OT, setiap kuadran memiliki rumusan strategi sebagai strategi utamanya.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya garis Vektor pada diagram posisi perkembangan pariwisata didasarkan pada logika faktor strategi internal membentuk garis horisontal dan faktor strategi eksternal membentuk garis vertikal. Posisi perkembangan pariwisata suatu objek wisata atau kawasan pariwisata dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 3.1 Model Posisi Perkembangan Pariwisata



Sumber : LM-FEELI (Oka A. Yoeti :1996)

Rumusan setiap kuadran yang secara khusus untuk pariwisata dan beberapa pengertian yang melalui proses adopsi, adaptasi dari penggunaan analisis SWOT untuk perusahaan, sehingga diadaptasi satu rumusan sebagai berikut:

1. Kuadran I : Growth (perlombuan)

Strategi pertumbuhan didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, asset, profit atau kombinasi ketiganya (Freddy Ranguti 2001, 43). Pertumbuhan dalam pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), aset (objek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung), pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan). Pertumbuhan dalam pariwisata terbagi dua, yaitu :

- a. Rapid Growth Strategy (strategi pertumbuhan cepat), adalah slralegi meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (tahun ke 2 lebih besar dari tahu ke 1 dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.
- b. Stable Growth Strategy (strategi pertumbuhan stabil), adalah strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada (kenaikan yang stabil, jangan sampai turun).

3. Kuadran II : Stability (Stabilitas)

Strategi stabilitas adalah strategi konsolidasi untuk mengurangi kelemahan yang ada, dan mempertahankan pangsa pasar yang sudah dicapai (Oka A. Yoeti 1996, 144). Stabilitas diarahkan untuk mempertahankan suatu keadaan dengan berupaya memanfaatkan peluang dan memperbaiki kelemahan. Strategi stabilitas terbagi dua, yaitu :

- a. Agressive Maintenance strategy (strategi perbaikan agresi), adalah strategi konsolidasi internal dengan mengadakan perbaikanperbaikan berbagai bidang. Perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang
- b. Selective Maintenance strategy (strategi perbaikan pilihan), adalah strategi konsolidasi internal dengan melakukan perbaikan pada sesuatu yang menjadi kelemahan. Memaksimalkan perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memanfaatkan peluang.

4. Kuadran III : Survival (Bertahan)

- a. Turn around strategy (strategi memutar balik), adalah strategi yang membalikan kecenderungan-kecenderungan negatif sekarang, yang paling umum tertuju pada pengelolaan.

- b. Guirelle strategy (strategi merubah fungsi), adalah strategi merubah fungsi yang dimiliki dengan fungsi lain yang benar-benar berbeda.

4. Kuadran IV : Diversifikasi

Strategi penganeekaragaman adalah strategi yang membuat keanekaragaman terhadap objek dan daya tarik wisata dan mendapatkan dana investasi dari pihak luar. Strategi penganeekaragaman dibagi dua :

- a. Diversifikasi concentric strategy (strategi diversifikasi konsentrik), adalah diversifikasi objek dan daya tarik wisata sehingga dapat meminimalisir ancaman.

- b. Matriks SWOT

Berdasarkan strategi yang digunakan dalam matriks SWOT maka model matriks yang akan digunakan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.4 Model Matrik Analisis SWOT

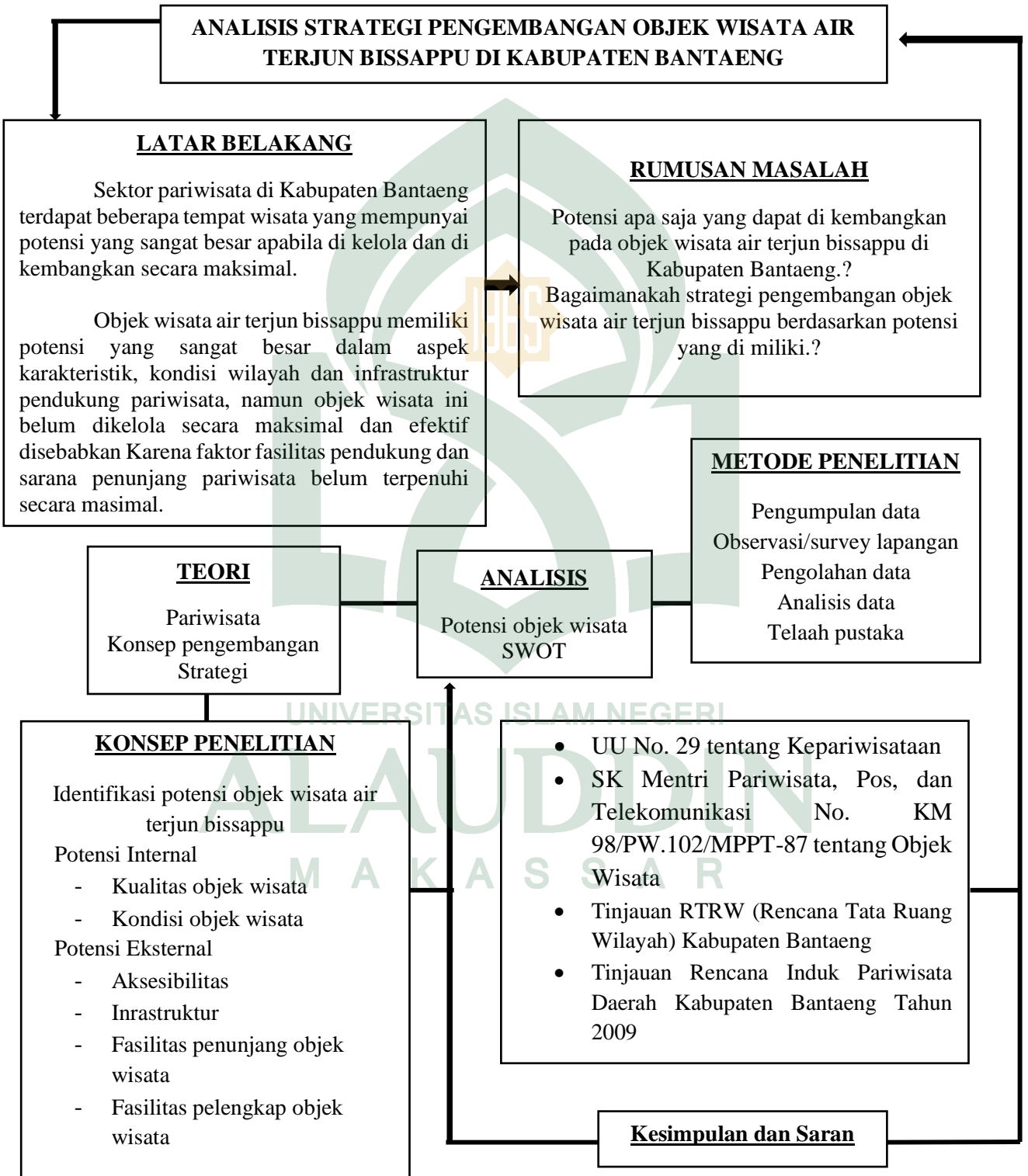
INTERNAL (IFAS) EKSTERNAL (EFAS)	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO <i>(Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang)</i>	Strategi WO <i>(Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)</i>
Ancaman (T)	Strategi ST <i>(Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)</i>	Strategi WT <i>(Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)</i>

Sumber : Freddy Rangkuti, 2001

alternative strategi yang dihasilkan minimal 4 (empat) strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT.

- a. Strategi SO, strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar besamya.
- b. Strategi ST, strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO, diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT, didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

G. Kerangka Pikir



H. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan pokok pembahasan materi penelitian untuk dijadikan acuan. Definisi tersebut adalah:

1. Strategi adalah rencana yang memperhitungkan semua sumber daya dan kesempatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Pengembangan adalah memajukan atau memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada.
3. Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan baik itu sendiri maupun secara bersama-sama tujuannya untuk bersenang-senang, berekreasi, menghilangkan stress, menikmati kondisi dan suasana yang tenang.
4. Obyek wisata adalah suatu tempat yang mempunyai daya tarik tertentu.
5. Daya tarik dalam terkait dengan apa yang menjadi ciri khas kawasan obyek wisata air terjun yaitu pemandangan, ketinggian air terjun, kenyamanan dan lain-lain.
6. Sarana wisata adalah fasilitas pendukung yang mutlak dibutuhkan oleh suatu obyek wisata dalam menunjang kegiatan atau aktifitas masyarakat.
7. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Kabupaten Bantaeng*

1. **Aspek Fisik Dasar Wilayah**

Tinjauan Karakteristik fisik dasar di wilayah Kabupaten Bantaeng, dalam hal ini meliputi kondisi geografis dan administrasi, iklim, topografi, hidrologi, geologi, dan kondisi DAS.

a. **Letak Geografis**

Kabupaten Bantaeng secara geografis terletak \pm 120 km arah selatan Makassar, Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan dengan posisi $5^{\circ}21'13''$ - $5^{\circ}35'26''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}51'42''$ - $120^{\circ}05'27''$ Bujur Timur, Adapun Letak Administrasi Kota Bantaeng Sebagai Berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Bulukumba.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto.

Wilayah administrasi Kabupaten Bantaeng terbagi atas 8 wilayah Kecamatan. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Tompobulu dengan luas 76,99 Km², dan Kecamatan terkecil di Kabupaten Bantaeng yaitu adalah kecamatan Bantaeng dengan luas 28,85 Km².

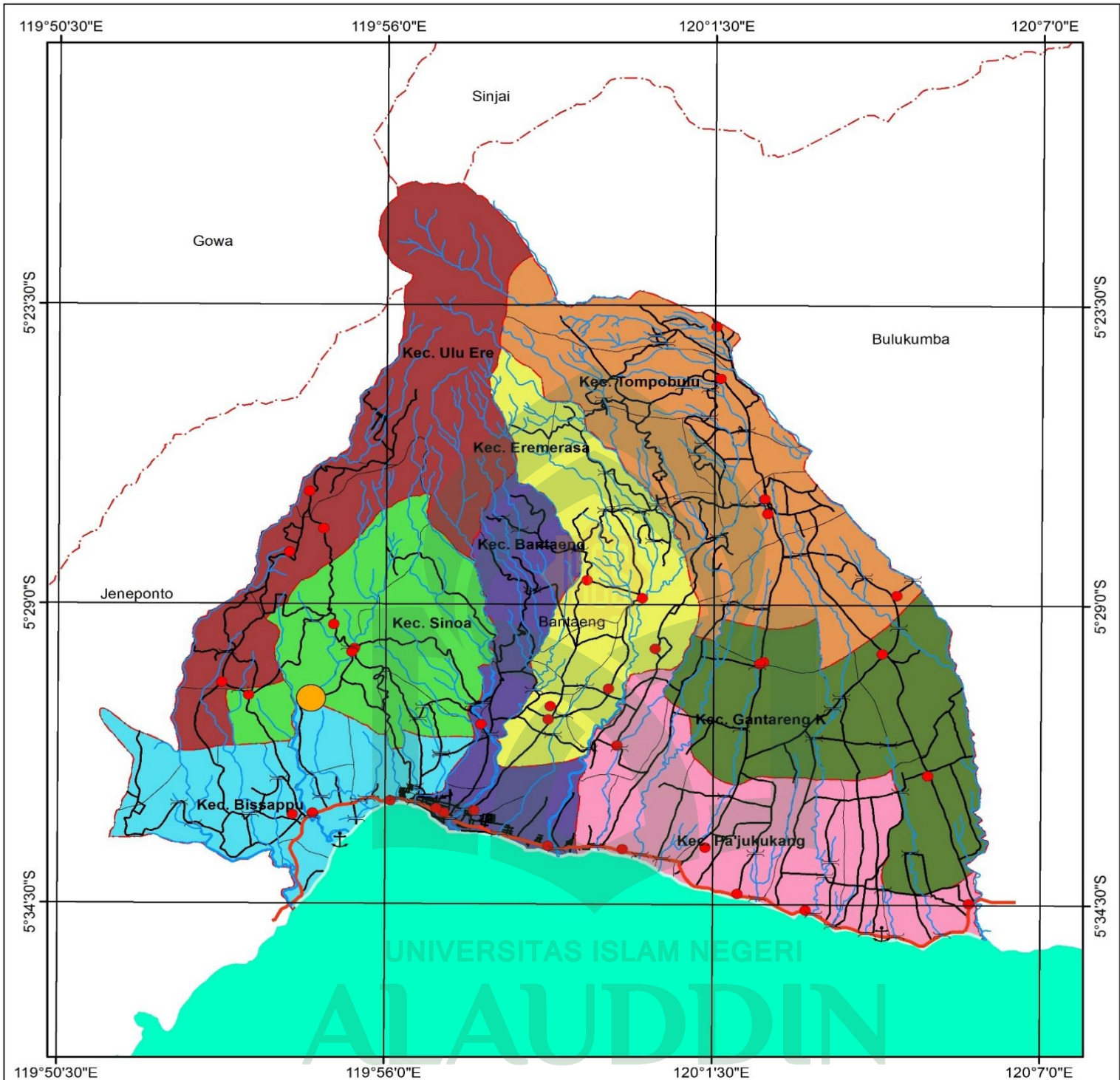
Ibu Kota Kabupaten Bantaeng yaitu Kecamatan Bantaeng. Pembagian dan luas Kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Luasan Wilayah Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Bantaeng Tahun 2016

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase Luas Wilayah (%)
1	Bissappu	32,84	8,30
2	Uluere	67,29	17
3	Sinoa	43	10,86
4	Bantaeng	28,85	7,29
5	Erengmerasa	45,01	11,37
6	Tompobulu	76,99	19,45
7	Pajukukang	48,9	12,35
8	Gantarang Keke	52,95	13,38
Jumlah		395,83	100,00

Sumber : BPS – Kabupaten Bantaeng dalam Angka 2017

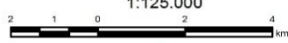
Keadaan Kabupaten yang strategis memiliki alam tiga dimensi, yakni bukit pengunungan, lembah dataran dan pesisir pantai. Dengan dua musim dan perubahan iklim setiap tahunnya yang dikenal didaerah ini dengan nama musim barat antara bulan Oktober sampai dengan bulan Maret dan musim timur antara bulan April sampai bulan September.



KABUPATEN BANTAENG

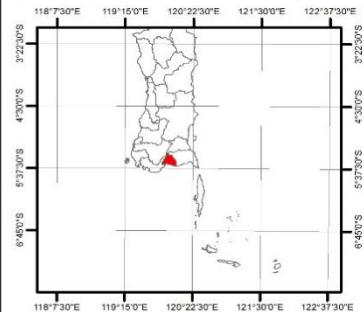
MATA KULIAH :
TUGAS AKHIR
JUDUL GAMBAR :
PETA ADMINISTRASI

SKALA PETA :
1:125.000



Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar
2017

DIAGRAM LOKASI :



 Bantaeng

LEGENDA :

- Ibukota Kec.
- Batas Kecamatan
- Garis Pantai
- Jalan
- Jalan Arteri
- Sungai
- Lokasi Wisata
- Jembatan
- Pelabuhan Laut

KETERANGAN :

- Kec. Bantaeng
- Kec. Bissappu
- Kec. Eremerasa
- Kec. Gantareng K
- Kec. Pa'jukukang
- Kec. Sinoa
- Kec. Tompobulu
- Kec. Ulu Ere

SUMBER DAN RIWAYAT PETA :

PETA RTRW KABUPATEN BANTAENG

DIPERIKSA OLEH :

Prof. Dr. Ir, Tommy S.S Einsenring, M.Si Pembimbing 1
Juhanis, S.Sos., M.M Pembimbing 2

DIGAMBAR OLEH :

AGUS MULYADI (6080011009)

a. Iklim

Curah hujan di Kabupaten Bantaeng hampir merata disetiap bulan dalam setahun, jumlah hari hujan berdasarkan data tahun 2012 mencapai rata-rata 4,42 hari per bulan dengan jumlah hari hujan dalam setahun sebanyak 53 hari dalam setahun, sedangkan curah hujan dalam setahun mencapai sebesar 169,33 mm.

b. Topografi

Topografi adalah gambaran tentang tingkat kemiringan dan ketinggian tanah dari permukaan laut. Kondisi kemiringan tanah merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kesesuaian lahan. Faktor kemiringan lereng sangat berkaitan dengan kemampuan lahan untuk mengakomodasikan berbagai aktifitas masyarakat dalam suatu ruang.

Aktifitas masyarakat akan relatif mudah dilakukan pada lahan yang landai dengan kemiringan 0-2%. Kemiringan lahan untuk kegiatan perkotaan, sebaiknya tidak lebih dari 15% agar memudahkan pembangunan sarana dan prasarana kota. Lahan dengan kemiringan lebih dari 15% cenderung mempunyai kendala dalam pemanfaatan lahan kota, karena semakin curam kondisi suatu lahan, maka akan semakin mudah terjadi erosi terhadap permukaan tanah. Wilayah Kabupaten Bantaeng sebagian besar memiliki daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata kurang dari 100 - 200 m diatas permukaan air laut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

c. Hidrologi

Sebagai daerah dengan luas yang relative terbatas atau hanya kurang lebih 0,8% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan, maka Kabupaten Bantaeng hanya memiliki 11 sungai yang melintasi beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Bantaeng. Adapun sungai-sungai dimaksud antara lain :

Tabel 4.2

**Nama Sungai, Panjang Sungai dan Kecamatan Yang Dilintasi
Di Kabupaten Bantaeng**

Nama Sungai	Panjang Sungai (km)	Kecamatan yang Dilintasi
Pamosa	1,75	Pa'jukukang
Turung Asu	7,40	Tompobulu, Gantarangkeke, Pa'jukukang
Balang Sikuyu	10,80	Uluere, Sinoa, Bissappu
Panaikang	11,75	Uluere, Sinoa, Bissappu
Kalamassang	14,20	Tompobulu, Gantarangkeke, Pa'jukukang
Lemoa	14,45	Uluere, Sinoa, Bissappu
Kaloling	17,10	Tompobulu, Gantarangkeke, Pa'jukukang
Biangkeke	20,45	Tompobulu, Gantarangkeke, Pa'jukukang
Calendu	20,70	Uluere, Sinoa, Bissappu
Bialo	43,30	Uluere, Sinoa, Bissappu

Nipa-Nipa	25,15	Tompobulu, Gantarangkeke, Pa'jukukang
-----------	-------	------------------------------------------

Sumber : BPS-Kabupaten Bantaeng dalam Angka 2017

d. Geologi

Sebagian besar daerah Kabupaten Bantaeng merupakan bagian dari wilayah datar, pantai, perbukitan dan pegunungan. Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Bantaeng terdiri dari jenis tanah alluvial, gromosol, latosol, regosol, andosil dan mediteran. Penyebaran jenis tanah tersebut terdapat diseluruh wilayah Kabupaten Bantaeng.

e. Kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS)

Daerah aliran sungai mempunyai karakter ekosistem alam yang sangat dipengaruhi oleh sistem hidrologi sungainya. Kualitas interkoneksi hulu dan hilir sangat penting. Kestabilan debit air dipengaruhi oleh musim penghujan dan kemarau, iklim serta interkoneksi antara lingkungan darat dengan lingkungan perairannya.

Prinsip selama mungkin menahan dan memanfaatkan air sebelum mengalir sampai ke laut tepat ditindaklanjuti dengan membangun *one river one plan one management*. Agar sistem hidrologi sungai terlindung baik kestabilan volume debit air maupun kualitas airnya, maka daerah hulu sungai lebih difungsikan sebagai kawasan lindung makro DAS sedangkan sempadan sungai di daerah hilir difungsikan sebagai kawasan lindung setempat.

2. Transportasi Wilayah

Perkembangan sarana dan prasarana perhubungan baik langsung maupun tidak langsung, akan berpengaruh pada perkembangan kehidupan sosial ekonomi, demikian juga sebaliknya. Oleh karenanya perhubungan menjadi penting karena akan memperlancar arus penumpang, barang dan jasa.

Di Kabupaten Bantaeng kebijaksanaan pembangunan transportasi diarahkan untuk berperan sebagai urat nadi kehidupan perekonomian daerah dan sekaligus menunjang mobilitas manusia, barang dan jasa, mendukung perkembangan wilayah dan hubungan antara daerah sekaligus membuka daerah yang masih terisolasi

Panjang jalan di Kabupaten Bantaeng dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, demikian juga dengan kondisinya. Pada tahun 2013 panjang jalan kabupaten telah mencapai 565,70 km. Sedangkan panjang jalan provinsi pada tahun 2013 sepanjang 18,77 km. Jadi panjang jalan di Kabupaten Bantaeng pada tahun 2013 telah mencapai 610,47 km.

3. Tinjauan RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Bantaeng

a. Rencana Peruntukan Kawasan Wisata

Kawasan peruntukan pariwisata Jenis obyek wisata yang diusahakan dan dikembangkan di kawasan peruntukan pariwisata dapat berupa wisata alam ataupun wisata sejarah dan konservasi budaya.

1) Fungsi Kawasan peruntukan pariwisata antara lain:

- Memperkenalkan, mendayagunakan dan melestarikan nilai-nilai sejarah/budaya lokal dan keindahan alam;
- Mendukung upaya penyediaan lapangan kerja yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah yang bersangkutan.

2) Kriteria Umum Dan Kaidah Perencanaan

- Ketentuan pokok tentang pengaturan, pembinaan dan pengembangan kegiatan kepariwisataan mengacu kepada Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata;
- Kegiatan kepariwisataan diarahkan untuk memanfaatkan potensi keindahan alam, budaya dan sejarah di kawasan peruntukan pariwisata guna mendorong perkembangan pariwisata dengan memperhatikan kelestarian nilai-nilai budaya, adat istiadat, mutu dan keindahan lingkungan alam serta kelestarian fungsi lingkungan hidup;
- Kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan harus memiliki hubungan fungsional dengan kawasan industri kecil dan industri rumah tangga serta membangkitkan kegiatan sektor jasa masyarakat;
- Pemanfaatan lingkungan dan bangunan cagar budaya untuk kepentingan pariwisata, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kebudayaan dan agama harus memperhatikan kelestarian lingkungan dan bangunan cagar budaya tersebut. Pemanfaatan tersebut harus memiliki izin dari Pemerintah Daerah dan atau Kementerian yang menangani bidang kebudayaan;

- Pengusahaan situs benda cagar budaya sebagai obyek wisata diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan dana bagi pemeliharaan dan upaya pelestarian benda cagar budaya yang bersangkutan;
- Ketentuan tentang penguasaan, pemilikan, pengelolaan dan pemanfaatan benda-benda cagar budaya diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya dan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1993 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya;
- Pemanfaatan ruang di kawasan peruntukan pariwisata harus diperuntukan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, dengan tetap memelihara sumber daya tersebut sebagai cadangan pembangunan yang berkelanjutan dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah pelestarian fungsi lingkungan hidup;
- Pada kawasan peruntukan pariwisata, fasilitas fisik yang harus tersedia meliputi jaringan listrik, telepon, jaringan jalan raya, tempat pembuangan sampah, drainase, dan saluran air kotor;
- Harus memberikan dampak perkembangan terhadap pusat produksi seperti kawasan pertanian, perikanan, dan perkebunan;
- Harus bebas polusi;
- Pengelolaan dan perawatan benda cagar budaya dan situs adalah tanggung jawab pemerintah/pemerintah daerah;

- Setiap orang dilarang mengubah bentuk dan atau warna, mengambil atau memindahkan benda cagar budaya dari lokasi keberadaannya.

4. Tinjauan Rencana Induk Pariwisata Daerah Kabupaten Bantaeng Tahun 2009.

Kawasan pariwisata adalah kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan pariwisata. Kriteria kawasan tersebut adalah kawasan yang mempunyai keindahan alam dan panorama bangunan peninggalan budaya atau mempunyai nilai sejarah yang tinggi. Adapun objek wisata yang terdapat di wilayah Kabupaten Bantaeng terdiri dari permandian Alam Eremerasa, permandian pantai pasir putih karang batu di Kecamatan Pa'jukukang, pantai Lamalaka di Kecamatan Bantaeng, Gua Prasejarah Batu Ejayya di Kecamatan Bissappu, air terjun Bialo, air terjun Bissappu, pesta adat di kecamatan Pa'jukukang, makam La Tenri Ruwa di Kecamatan Bantaeng, Balla Lompoa dan Balla Tujua di Kecamatan Bantaeng serta Agrowisata perkebunan di Kecamatan Tompobulu, serta Agrowisata holtikultura/panorama Alam di Kecamatan Ulu Ere.

a. Potensi Strategis Lokal

Ruang – ruang wisata Kabupaten Bantaeng secara anatomis merupakan ruang wisata dengan gradasi yang cukup lengkap dan sebagai kawasan pariwisata yang sangat strategis untuk dikembangkan. Kawasan Koridor Pesisir Selatan (KKPS) provinsi Sulawesi Selatan secara anatomis merupakan kawasan yang sangat strategis sebagai kawasan ekonomi dan pariwisata Sulawesi selatan yang

langsung berhubungan dengan alur laut internasional (Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba, Sinjai dan Selayar). Sinergitas dari potensi eksisting pariwisata Bantaeng yang akan menciptakan akumulasi yang ideal untuk membentuk daya saing dan daya tarik yang kuat dan lengkap dalam skala global untuk pariwisata dunia.

Gagasan *Best Natural Asia* merupakan momentum untuk mendorong kekuatan pariwisata Bantaeng secara terpadu dan akumulatif. Posisi KPPS sangat ideal sebagai *Catching Line* dari potensi pasar wisata Sulawesi Selatan, dimana Kabupaten Bantaeng sebagai salah satu titik tangkap dari maksud tersebut.

5. Anatomi Pariwisata Kabupaten Bantaeng Bantaeng

Pariwisata di Kabupaten Bantaeng tidak terdiri satu jenis pariwisata saja, pariwisata di Kabupaten Bantaeng terbagi 3 yaitu: Wisata Alam, Wisata Heritage, Wisata Pesisir. Pariwisata di Kabupaten Bantaeng menjadi andalan daerah karena Kabupaten Bantaeng memiliki keragaman objek wisata dimulai dari gunung hingga pesisir.

Kabupaten Bantaeng juga memiliki potensi pengembangan pariwisata disemua lini dengan kapasitas manfaat wisata yang cukup baik. Dukungan infrastruktur yang cukup baik dan telah memiliki rencana tata ruang wilayah kabupaten yang direncanakan dan megakomodasi ruang secara utuh. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Atmosfir Wisata Bantaeng

No.	Wisata Heritage/Budaya	Wisata Alam	Wisata Pesisir
1.	Makam Datu Pakalimbungan (Kecamatan Bissapu)	Air Terjun Bissapu (Kecamatan Bissapu)	Pantai Pasir Putih Korong Batu (Kec.Bissapu)
2.	Makam Kuno Latenri Ruwa (Kecamatan Bantaeng)	Hutan Wisata Gunung Loka (Kecamatan Ulu Ere)	Pantai Seruni (Kec.Bantaeng)
3.	Pesta Adat Pa'jukukang (Kecamatan Pa'jukukang)	Permandian alam Eremerasa (Kecamatan Eremerasa)	Pantai Lamalaka (Kec. Bantaeng)

Sumber :Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng Tahun 2017

B. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Bissappu

1. Aspek Fisik Dasar Wilayah

a. Letak Geografis

Secara umum luas wilayah Kecamatan Bissappu kurang lebih 32,84 km² atau 8,3% dari luas keseluruhan Kabupaten Bantaeng. yang terdiri dari 11 Desa/Kelurahan Secara Administrasi batas wilayah Kecamatan Bissappu sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ulu Ere
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bantaeng
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto

Kecamatan Bissappu terdiri dari 11 desa/kelurahan yaitu Bonto Jai, Bonto Manai, Bonto Lembang, Bonto Sunggu, Bonto Rita, Bonto Atu, Bonto Salluang, Bonto Langkasa, Bonto Cinde, Bonto Loe, Bonto Jaya. dimana Desa Bonto Jaya merupakan desa dengan wilayah yang paling luas yakni 11,41% luas keseluruhan wilayah kecamatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

M A K A S S A R

**Tabel 4.4 Jumlah Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah
di Kecamatan Bissappu tahun 2016**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km²)	%
1	Bonto Jai	3,63	11,05
2	Bonto Manai	3,73	11,35
3	Bonto Lembang	1,01	3,07
4	Bonto Sunggu	2,74	8,34
5	Bonto Rita	1,64	4,99
6	Bonto Atu	1,71	5,20
7	Bonto Salluang	3,61	10,99
8	Bonto Langkasa	3,59	10,33
9	Bonto Cinde	3,69	11,23
10	Bonto Loe	3,74	11,28
11	Bonto Jaya	3,75	11,41
1.	Jumlah	32,84	100,00

Sumber : Kecamatan Bissappu dalam Angka Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa Desa/Kelurahan yang terkecil yaitu Desa Bonto Lembang dan Desa yang terluas di Kecamatan Bissappu yaitu Desa Bonto Jaya dengan luas wilayah 3,75 Km².



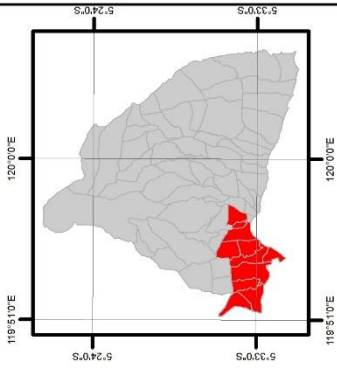
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
SAINS DAN TEKNOLOGI

TUGAS AKHIR

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA AIR TERJUN BISSAPPU
DI KABUPATEN BANTAENG

PETA ADM KABUPATEN BANTAENG

DIAGRAM LOKASI
KABUPATEN BANTAENG



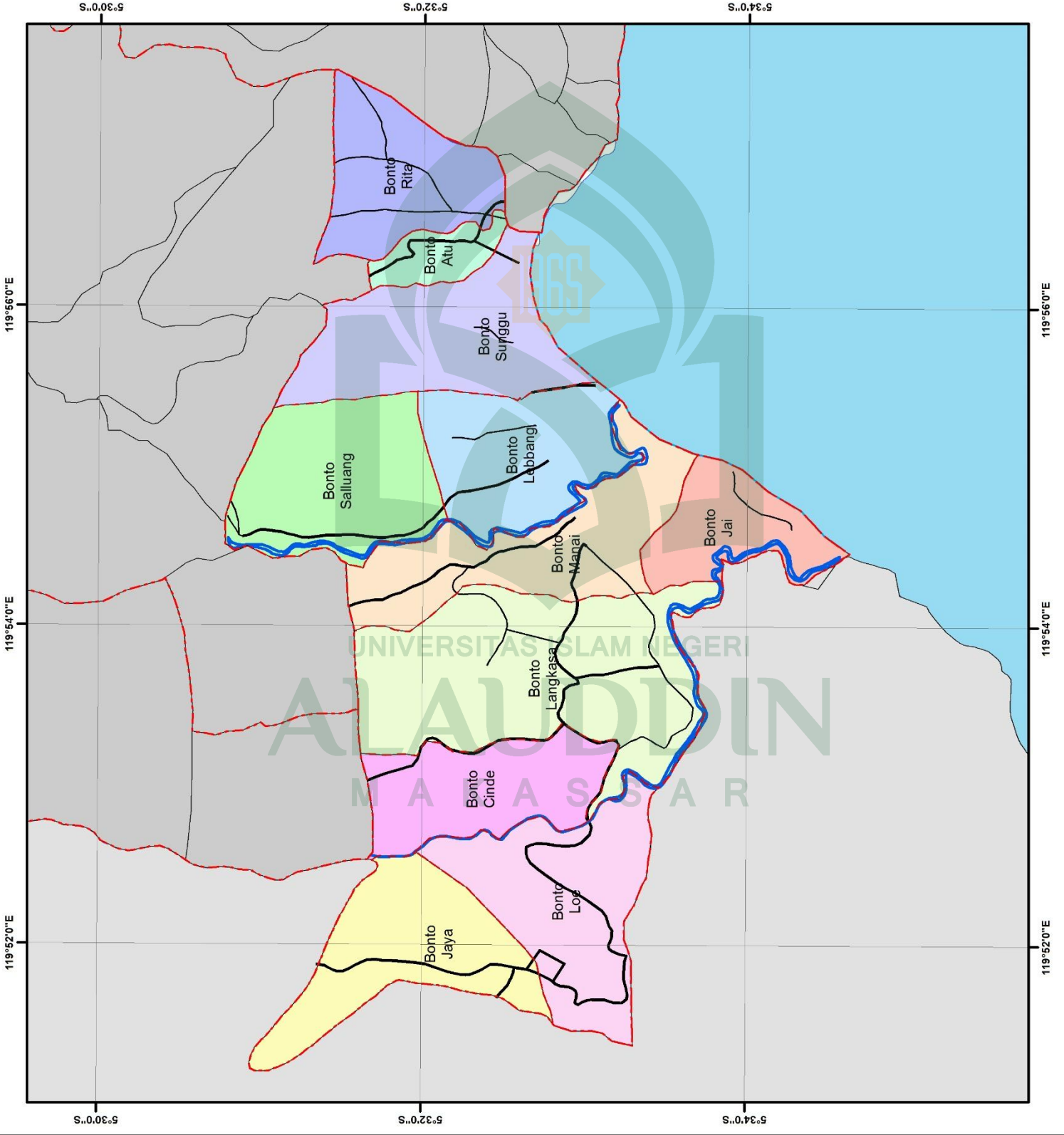
1:60,000

LAGENDA

- Bonto Jai
- Bonto Jaya
- Bonto Langkasa
- Bonto Lebbang
- Bonto Loe
- Bonto Manai
- Bonto Rita
- Bonto Salluang
- Bonto Cinde
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan Desa
- Jalan Kabupaten
- Sungai
- Laut
- Bonto Atu
- Bonto Cinde

SUMBER DATA:
DOKUMEN RTRW KAB. BANTAENG

PENELITI:
AGUS MULYADI



b. Kondisi Topografi

Ditinjau dari segi topografi, Kecamatan Bissapu berada pada ketinggian 100-200 meter dari permukaan air laut. Bentuk permukaan datar sampai bergelombang, hal tersebut dapat terlihat dari kemiringan lereng dengan kisaran 0-2%, 2-15% dan 15-30%. Kemiringan lereng tersebut menjadi dasar dalam menetapkan dan mengalokasikan berbagai fasilitas, pengembangan kawasan dan pengendalian pertumbuhan kawasan.

c. Geologi dan Jenis Tanah

Jenis tanah di Kecamatan Bissapu umumnya sama dengan jenis tanah yang ada di beberapa kecamatan lainnya, yang meliputi; tanah alluvial, gromosol, latosol, regosol, andosil dan mediteran. Kondisi jenis tanah tersebut merupakan lahan yang dapat ditanami jenis komoditas tertentu dan memerlukan perlakuan khusus.

d. Hidrologi

Sumberdaya air yang digunakan penduduk Kecamatan Bissapu bersumber dari air tanah dalam dengan memanfaatkan sumur gali dan sumur pompa (artesis).

e. Klimatologi

Kecamatan Bissappu juga hanya dikenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Adapun jumlah hari hujan dan curah hujan di Kecamatan Bissappu yaitu 185 hari dan 508 mm/tahun. Musim hujan di Kecamatan Bissappu biasanya terjadi pada bulan Mei-Juni.

C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

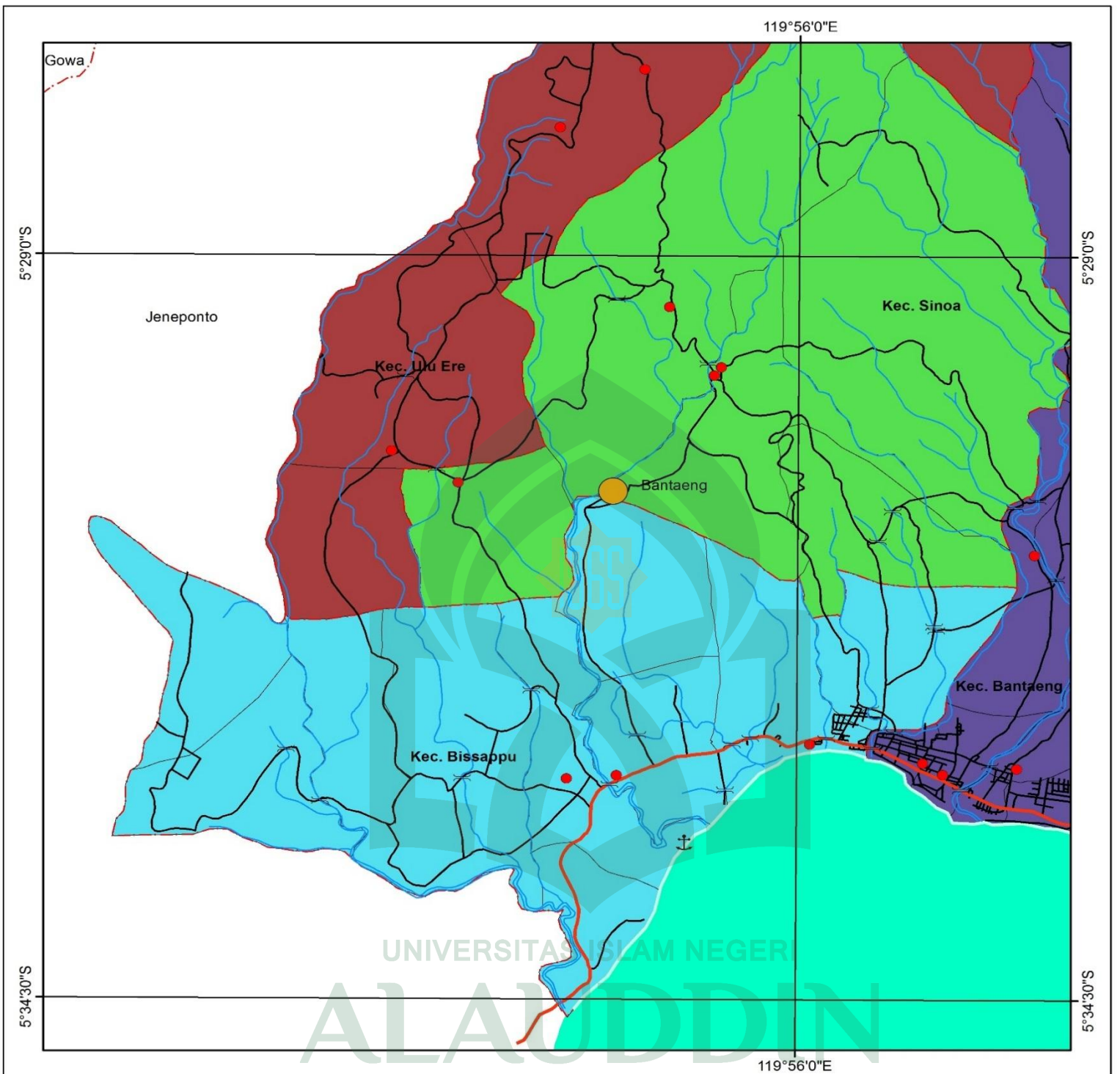
1. Aspek Fisik Dasar Wilayah

a. Letak Geografis

Desa Bonto salluang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Secara geografis Desa Bonto Salluang mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

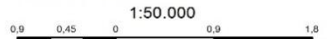
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bonto Maccini
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bonto Lembang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bonto Lembang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bonto Manai

Desa Bonto Salluang adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Bissappu, Desa Bonto Salluang terdiri dari 4 Dusun, yaitu Dusun Paccikokang, Dusun Salluang, Dusun Puncukku dan Dusun Bissapu. Desa Bonto Salluang merupakan Desa yang mempunyai potensi yang cukup besar di bidang pariwisata, dan itu dikarenakan di Desa ini terdapat sebuah objek wisata yang cukup berpotensi dan mempunyai daya saing dengan tempat wisata yang lain yang ada di Kabupaten Bantaeng dan Desa ini letaknya tidak terlalu jauh dari ibukota Kabupaten Bantaeng, dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor sekitar 15 menit dari ibukota kabupaten, dengan luas wilayah sebesar 3,61 Km².



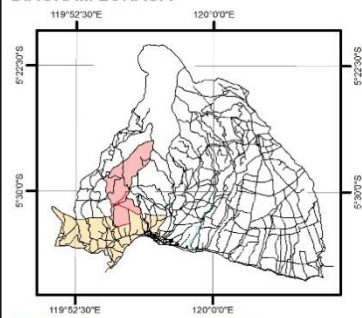
KAWASAN WISATA

MATA KULIAH :
TUGAS AKHIR
JUDUL GAMBAR :
PETA LOKASI KAWASAN
OBJEK WISATA AIR TERJUN BISAPPU
SKALA PETA :
1:50.000



Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar
2017

DIAGRAM LOKASI :



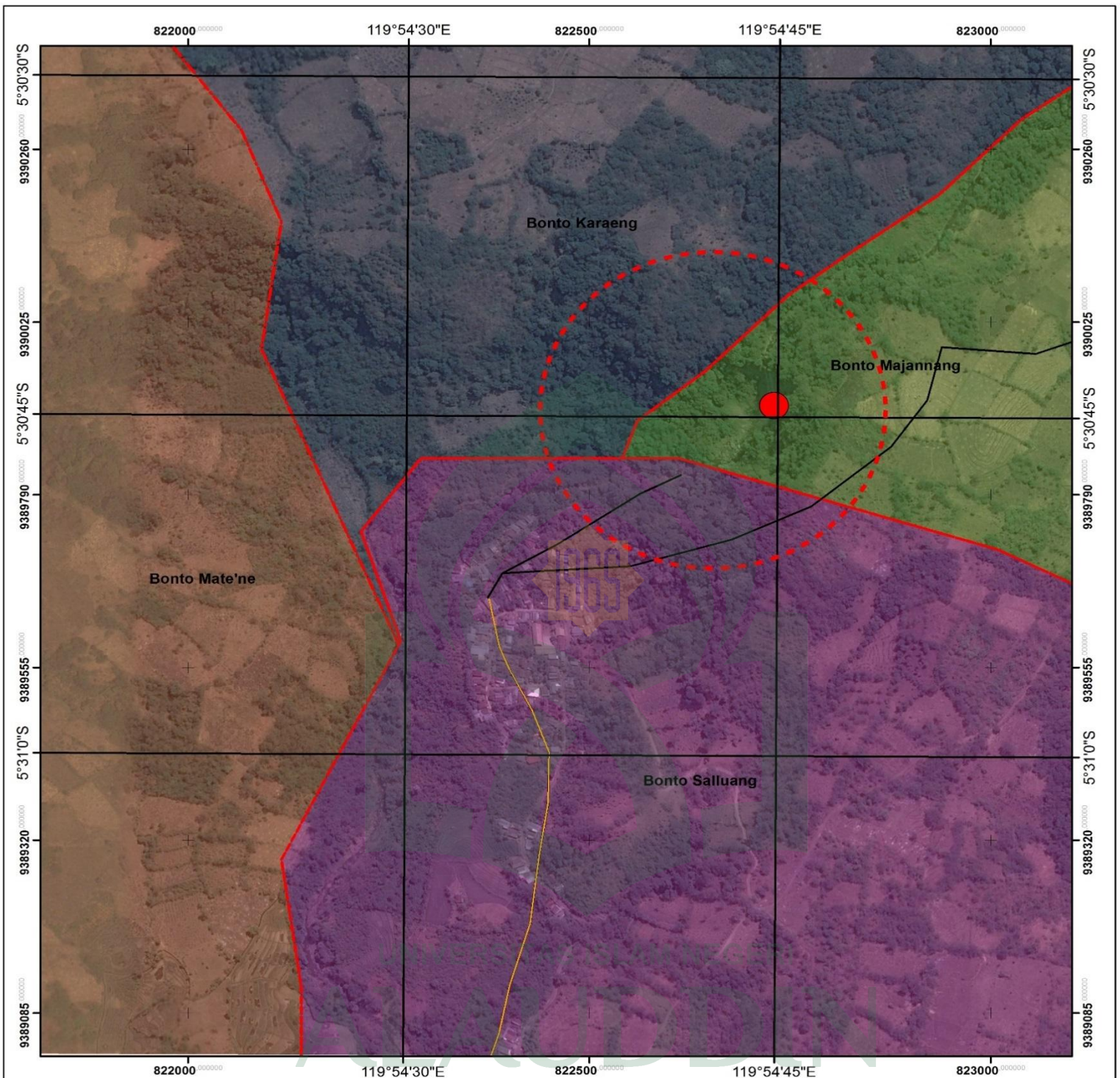
Daerah Objek Wisata Kec. Bissappu

LEGENDA :

- Ibukota Kec.
- - - Batas Kecamatan
- Garis Pantai
- Jalan
- Jalan Arteri
- Sungai
- Lokasi Wisata
- Jembatan
- Pelabuhan Laut
- Kec. Bantaeng
- Kec. Bissappu
- Kec. Sinoa
- Kec. Ulu Ere

KETERANGAN :

SUMBER DAN RIWAYAT PETA :
PETA RTRW KABUPATEN BANTAENG
DIPERIKSA OLEH :
Prof. Dr. Ir. Tommy S.S Einsenring, M.Si
Pembimbing 1
Juhanis, S.Sos., M.M
Pembimbing 2
DIGAMBAR OLEH :
AGUS MULYADI (60800111009)



KAWASAN WISATA

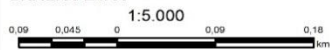
MATA KULIAH :

TUGAS AKHIR

JUDUL GAMBAR :

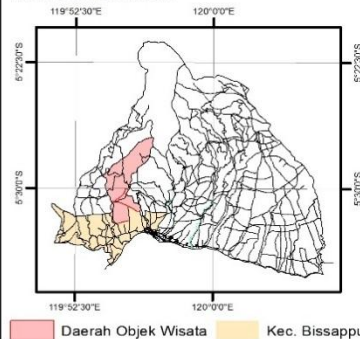
PETA KAWASAN OBJEK WISATA
AIR TERJUN BISAPPU

SKALA PETA :



Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar
2017

DIAGRAM LOKASI :



LEGENDA :

- Batas Kecamatan
- - - Batas Desa
- Jalan Lokal
- Jalan Kolektor
- Lokasi Wisata
- - - Daerah Kawasan Wisata

KETERANGAN :

- Bonto Karaeng
- Bonto Majannang
- Bonto Mate'ne
- Bonto Salluang

SUMBER DAN RIWAYAT PETA :

PETA RTRW KABUPATEN BANTAENG

DIPERIKSA OLEH :

Prof. Dr. Ir, Tommy S.S Einsenring, M.Si

Juhanis, S.Sos., M.M

Pembimbing 1

Pembimbing 2

DIGAMBAR OLEH :

AGUS MULYADI (60800111009)

b. Kondisi Topografi

Ditinjau dari segi topografi, Desa Bonto Salluang berada pada ketinggian 100-200 meter dari permukaan air laut. Bentuk permukaan datar sampai bergelombang dan merupakan desa yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

c. Geologi Dan Jenis Tanah

Aspek geologi dan jenis tanah secara umum di wilayah Kecamatan Bissappu tersusun atas 3 jenis tanah yaitu alluvial, regosol, latosol, gromosol, andofil dan mediteran, Adapun jenis tanah yang dimiliki oleh Desa Bonto Salluang yaitu mediteran.

d. Klimatologi

Keadaan iklim Desa Bonto Salluang secara umum beriklim tropis basah, dimana temperature suhu udara rata - rata 23°C. Sedangkan jika ditinjau dari aspek musim, Desa Bonto Salluang memiliki 2 musim yaitu musim hujan pada bulan April-Juli dan musim kemarau pada bulan Agustus-September.

e. Hidrologi

Kondisi hidrologi atau keadaan air pada Desa Bonto Salluang dapat dibagi menjadi dua sumber air bersih yaitu air permukaan dan air tanah. Dalam memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat sehari-hari, sumber air minum yang digunakan berasal dari Instalasi pengelolaan air (IPA), sedangkan untuk

keperluan irigasi pertanian dan perkebunan masyarakat mengambil air dari sungai.

2. Aspek Kependudukan

a. Jumlah Penduduk

Desa Bonto Salluang mempunyai penduduk sebanyak 1.916 jiwa terdiri dari 922 jiwa penduduk adalah laki-laki dan 994 jiwa adalah perempuan, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki, dan jumlah itu terdapat 454 kepala keluarga. Secara terperinci penduduk dan jenis kelamin dapat dilihat pada table ini:

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk di Desa Bonto Salluang 2016

	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Penduduk Tahun 2016	922 Orang	994 Orang	1.916 Orang

Sumber : Profil Desa Bonto Salluang 2017

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam rangka meningkatkan kehidupan intelektual Bangsa yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup.

Penduduk Desa Bonto Salluang dilihat dari tingkat pendidikan bila dibandingkan pada masa-masa lalu, pada saat sekarang sudah mengalami kemajuan yang berarti karena penduduk yang mengetahui baca tulis sudah tinggi (hampir sama). Bila di bandingkan dengan yang buta huruf. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat akan pendidikan sudah ada dan dengan dukungan sarana pendidikan sudah memadai terbukti dengan adanya sebuah taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD) dan sebuah sekolah menengah pertama (SMP) walaupun sebagian hanya menyelesaikan pendidikan tingkat dasar.

c. Sosial Ekonomi

Salah satu tolok ukur dalam melihat taraf kesejahteraan masyarakat adalah tingkat pendapatan yang tercermin dalam aktifitas penduduk yang setiap hari bekerja sebagai petani.

Selain tanaman hortikultura, kebun jagung, menjadi salah satu budidaya andalan daerah ini. Medan yang cukup datar hingga berbukit untuk sampai di kawasan Wisata Air Terjun Bissappu dengan jalur yang cukup mendaki yang membuat waktu yang ditempuh untuk sampai di lokasi. Pengunjung masih harus melalui jalan berbatu untuk sampai di Desa Bonto Salluang. Namun hawa yang cukup sejuk sepanjang perjalanan seolah telah membayar rasa lelah menuju ke Desa Bonto Salluang.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai jenis pekerjaan, sebagian besar penduduk yang bermukim di kawasan penelitian bekerja sebagai petani dan sebagian kecil yang bekerja sebagai PNS, Guru, Wiraswasta, dan lain-lain.

d. Sosial dan Budaya Masyarakat

Masyarakat yang mendiami wilayah Kecamatan Bissappu khususnya Desa Bonto Salluang merupakan penduduk asli (suku Makassar) dan menggunakan bahasa Makassar (Makassar-Konjo) sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Ditinjau dari aspek sosial budaya atau adat istiadat masyarakat Kecamatan Bissappu khususnya Desa Bonto Salluang, masih erat atau kental dengan adat Makassar terlebih pada pesta perkawinan yang masih menggunakan aturan dan ketentuan adat Makassar walaupun sedikit banyaknya modernisasi telah mempengaruhi masyarakat yang dapat kita lihat dari cara berpakaian sehari-hari utamanya pada pemuda. Ini membuktikan bahwa masyarakat menerima atau terbuka terhadap hal-hal yang baru.

Dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, masyarakat setempat dikenal sebagai masyarakat pekerja keras serta semangat kegotong-royongan atau tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dan ramah. Secara umum, hampir sebagian besar masyarakat yang mendiami Desa Bonto Salluang memiliki jalinan atau ikatan keluarga satu sama lainnya.

3. Aspek Sarana Desa Bonto Salluang

a. Fasilitas Pemerintahan

Fasilitas pemerintahan yang ada di Desa Bonto Salluang yaitu berupa kantor desa. Kantor desa ini dijadikan sebagai pusat kegiatan pemerintahan seperti tempat pertemuan atau rapat, tempat menerima tamu desa, dan sebagainya.

b. Fasilitas Pendidikan

Di Desa Bonto Salluang terdapat fasilitas pendidikan sebagai sarana untuk menunjang peningkatan taraf pendidikan di masyarakat. Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Bonto Salluang terdiri atas 1 SD.

c. Fasilitas Kesehatan

Kebutuhan akan fasilitas kesehatan sebagai sarana untuk menciptakan masyarakat yang sehat. Di Desa Bonto Salluang terdapat 2 fasilitas pelayanan kesehatan yaitu Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU).

d. Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Fasilitas perdagangan dan jasa sebagai sarana peningkatan kondisi ekonomi masyarakat. Di Desa Bonto Salluang terdapat berbagai jenis Sarana perdagangan dan jasa sebagai sarana peningkatan daya beli dan taraf hidup masyarakat demi menjaga kelangsungan hidup mereka. Fasilitas perdagangan dan jasa yang ada di Desa Bonto Salluang yaitu, Kios/warung yang tersebar di setiap dusun.

e. Fasilitas Peribadatan

Dengan latar belakang penduduk Desa Bonto Salluang yang beragama islam, sehingga di Wilayah tersebut tidak ada fasilitas peribadatan selain masjid atau musholla. Fasilitas peribadatan yang ada di Desa Bonto Salluang yaitu 4 masjid dan 6 mushallah.

f. Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga berfungsi untuk meningkatkan bakat masyarakat di bidang olahraga, selain itu fasilitas olahraga juga dijadikan tempat interaksi masyarakat. Fasilitas olahraga yang ada di Desa Bonto Salluang yaitu Lapangan Bola dan lapangan volley.

g. Fasilitas Ekonomi dan Jasa

Sarana ekonomi yang ada di Desa Bonto Salluang adalah kios/warung kecil sebanyak 19 unit yang dapat mampu membantu pendanaan Masyarakat Desa Bonto Salluang. Sarana perdagangan dan jasa sebagai sarana peningkatan daya beli dan taraf hidup masyarakat demi menjaga kelangsungan hidup mereka.

4. Aspek prasarana Desa Bonto Salluang

a. Jaringan Jalan

Jaringan jalan merupakan prasaran pengangkutan darat yang memegang peranan yang sangat penting dalam memacu pertumbuhan dan perkembangan

wilayah atau kawasan. Tumbuhnya pusat-pusat pelayanan baru dapat dipicu karena jaringan jalan.

Pada wilayah penelitian, berdasarkan hasil pengamatan lapangan, ketersediaan jaringan jalan sudah mampu mendukung arus pergerakan penduduk serta kendaraan dimana konstruksi jaringan jalan yang ada sebagian besar sudah beraspal dengan lebar rata-rata 3-5 meter. Dilihat dari kondisinya, terdapat beberapa ruas yang mengalami kerusakan baik berat maupun ringan.

b. Jaringan Air Bersih

Air merupakan kebutuhan mutlak makhluk hidup yang harus terpenuhi setiap harinya. Air dibutuhkan untuk keperluan pertanian, industri dan lain-lain. Pemenuhan air bersih untuk keperluan konsumsi penduduk di wilayah penelitian berasal dari sumber air tanah atau sumur gali, sumu pompa (artetis) dan instalasi pengelolaan air (IPA)..

c. Jaringan Listrik

Secara keseluruhan, kebutuhan energi listrik penduduk di wilayah penelitian sudah dapat terlayani dengan ketersediaan jaringan listrik dengan menggunakan 220 volt serta kapasitas daya pada umumnya menggunakan 450-900 watt untuk kebutuhan rumah tangga.

d. Jaringan Drainase

Jaringan drainase di Desa Bonto Salluang sudah ada namun belum memadai. Kondisinya sudah permanen dan berfungsi secara baik. Jenis drainase yang ada di Desa Bonto Salluang yaitu hanya drainase primer.

e. Jaringan Telekomunikasi

Telekomunikasi merupakan suatu kebutuhan dalam menghadapi perkembangan kota. Berdasarkan hasil survey lapangan masyarakat di Desa Bonto Salluang memakai telepon selular. Hal ini didukung dengan adanya jaringan seluler yang baik seperti telkomsel, indosat, XL, dan lain sbgainya.

f. Jaringan Persampahan

Berdasarkan hasil survey lapangan, masyarakat yang ada di Desa Bonto Salluang membuang sampah dengan cara mengumpulkan sampah baik di depan maupun di belakang rumah kemudian dibakar atau ditimbun.

5. Aspek Kunjungan Wisata

Jumlah wisatawan yang berkunjung di lokasi kawasan wisata sangatlah penting dalam usaha pengembangan, difersifikasi obyek wisata dan daya dukung obyek. Oleh karena itu dibutuhkan data jumlah kunjungan wisatawan pada obyek wisata tersebut sehingga dapat diprediksikan kecenderungan (trend) yang muncul juga dampak negative yang akan ditimbulkan oleh wisatawan terhadap obyek dan daya dukungnya. Jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan di lokasi kawasan wisata tersebut dari tahun 2012 - 2016 mengalami penurunan. Hal itu terjadi karena seiring kurangnya minat kunjungan masyarakat untuk mengunjungi kawasan wisata alam dan cenderung mengunjungi lokasi wisata yang bersifat modern.

Tabel 4.6 Jumlah Kunjungan Wisata 5 Tahun terakhir

NO	Tahun	Wisatawan (Jiwa)	Pertambahan (Jiwa)
1.	2012	3.072	-
2.	2013	2.688	-384
3.	2014	2.448	-240
4.	2015	1.968	-480
5.	2016	1.152	-816

Sumber : Dinas pariwisata Kabupaten Bantaeng Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2012 jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata Desa Bonto Salluang sekitar 3.072 jiwa. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah wisatawan yang berkunjung yaitu 1.152 jiwa. Dari data diatas dapat disimpulkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata air terjun bissappu dari tahun 2012 - 2016 terus mengalami penurunan.

D. Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Bissappu

1. Aspek Fisik Dasar

a. Analisis Topografi / Kemiringan Lereng

Salah satu aspek yang sangat penting dalam aspek fisik yaitu kondisi topografi karena hal itu merupakan aspek dasar untuk melakukan pengembangan kawasan yang didukung oleh sarana dan prasarana penunjangnya maupun menganalisis suatu kawasan secara umum. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survey di lokasi, menunjukkan kondisi topografinya berada 100 – 120 meter di atas permukaan laut,

dengan kemiringan lereng 10-15% ke atas, dan di kawasan wisata air terjun bissappu di kelilingi dengan tebing yang cukup tinggi sekitar kurang lebih 100 meter, maka melihat kondisi topografinya pengembangan kawasan wisata air terjun bissappu potensial untuk dikembangkan berbagai atraksi wisata seperti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

1). Flying fox

Jika di lihat dari aspek fisik dasar kawasan air terjun bissappu yang mempunyai kemiringan lereng yang cukup curang dan akses jalan yang cukup jauh untuk sampai di lokasi air terjun, maka kawasan ini sangat berpotensi untuk di kembangkannya atraksi wisata tambahan yang berada di kawasan wisata ini seperti halnya flying fox, dengan adanya atraksi wisata tambahan yang ada di kawasan wisata air terjun bissappu maka akan meningkatkan minat wisatawan yang ingin berkunjung ke tempat wisata air terjun bissappu.

2). Jembatan Gantung

wisata air terjun bissappu yang di kelilingi tebing yang cukup tinggi sangat berpotensi untuk di kembangkannya atraksi wisata tambahan seperti jembatan gantung, atraksi wisata tambahan ini tentunya akan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata air terjun bissappu karena wisatawan yang berkunjung nantinya akan menikmati berbagai atraksi wisata dalam satu kawasan wisata.

b. Aspek Klimatologi

Keadaan iklim Desa Bonto Salluang secara umum beriklim tropis basah, dimana temperatur suhu udara maksimum 23° C dan suhu minimum 20° C. Kondisi iklim dengan curah hujan yang sangat tinggi dapat memudahkan tumbuhnya berbagai macam tanaman pangan terutama tanaman

padi yang memerlukan cukup banyak air, mengingat areal persawahan di Desa Bonto Salluang masih berupa persawahan tada hujan.

c. Geologi dan Jenis Tanah

Jenis Tanah yang menutupi wilayah Desa Bonto Salluang yaitu jenis tanah mediteran dan vodsolik violet. Jenis tanah seperti ini sangat cocok untuk tanaman pertanian dan perkebunan baik tanaman jangka pendek maupun tanaman jangka panjang. tanaman yang paling cocok untuk tanah seperti ini yaitu tanaman jangka panjang seperti kopi, coklat, dan cengkeh..

d. Aspek Hidrologi

Aspek hidrologi dalam sebuah desa merupakan keperluan yang sangat pokok, kondisi hidrologi dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan yang datang. Kondisi hidrologi di Desa Bonto Salluang cukup memadai, karena sumber air bersih di Desa Bonto salluang berasal dari air permukaan seperti sungai dan sumur, serta sumber air tanah seperti sumur bor dan mata air tanah.

e. Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan merupakan pencerminan dari bentuk hubungan antara penduduk dengan lingkungannya. Selain itu, penggunaan lahan merupakan indikator yang menggambarkan aktifitas utama penduduk dan juga merupakan pencerminan terhadap potensi kegiatan yang berlangsung di atas lahan tersebut.

Pola penggunaan lahan di Desa Bonto Salluang didominasi oleh hutan, hal ini diakibatkan oleh sebagian besar wilayahnya berupa pegunungan dan bukit. Penggunaan Lahan yang selanjutnya yaitu pertanian dan perkebunan, hal ini diakibatkan karena penduduk didaerah ini bermata pencaharian petani. Selain dari sektor pertanian dan perkebunan yang mengisi pola lahan di desa ini adalah perumahan dan permukiman serta beberapa fasilitas pelayanan masyarakat. Namun untuk tahun-tahun kedepannya, penggunaan lahan di wilayah ini akan berubah seiring dengan kebutuhan lahan yang semakin meningkat akibat pertambahan penduduk yang semakin meningkat. Oleh karena itu di butuhkan pengawasan dari pemerintah dalam pemanfaatan lahan yang sesuai dengan kesejahteraan rakyat.

Untuk mendukung pengembangan wilayah dari aspek penggunaan lahan, maka hal yang perlu di perhatikan adalah tingkat kelestariannya terhadap keseimbangan lingkungan sekitarnya sehingga nantinya dapat memberikan nilai ekonomi yang tinggi dalam mendukung pengembangan suatu kawasan.

2. Atraksi Wisata

a. Air Terjun Bissappu

Daya tarik wisata yang ada di Desa Bonto Salluang cukup besar dikarenakan wisata air terjun bissappu mempunyai pemandangan yang cukup indah, jarak yang harus ditempuh untuk sampai ke tempat ini sekitar 5 km dari

kota bantaeng, dan membutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk menuju ke sana, pada umumnya tempat wisata ini sering di manfaatkan untuk rekreasi oleh masyarakat lokal pada hari minggu atau hari libur lainnya.

Air Terjun Bissappu merupakan air terjun tertinggi yang ada di Kabupaten Bantaeng, hampir mencapai 100 meter yang di kelilingi oleh tebing yang cukup tinggi dan tidak heran jika tempat wisata ini mempunyai daya tarik yang cukup besar untuk wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, karakteristik air terjun bissappu yaitu, wisata alam yang di sekitar kawasan air terjun bissappu yang terdiri dari tebing dan banyak di tumbuh pepohonan yang berusia ratusan tahun, sehingga membuat hawa di daerah itu semakin sejuk dan dingin juga banyak terdapat satwa liarseperti, kera, juga burung yang beraneka ragam yang di mana kicauan burung untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.5 Air terjun bissappu

3. Sosial Budaya

Perkembangan sebuah obyek wisata akan di tunjang dengan kondisi sosial budaya masyarakat yang merupakan pengaruh pariwisata atas penduduk setempat. Perkembangan pariwisata dapat dipandang sebagai salah satu jalur yang memungkinkan terjadinya kontak sosial antara para wisatawan dengan masyarakat setempat, dalam kontak sosial inilah yang muncul kesempatan untuk mengenal kebudayaan dalam batas-batas tertentu.

Sosial budaya merupakan salah satu pertimbangan yang sangat penting dalam pengembangan suatu wilayah, dimana masyarakat merupakan obyek sekaligus subyek dalam pembangunan yang senantiasa memiliki nilai-nilai sosial budaya yang selalu dijalankan dalam kehidupannya, dalam konteks masyarakat di sekitar kawasan objek wisata air terjun bissappu dapat dikatakan masyarakat yang terbuka, dimana perubahan-perubahan yang datang dari luar baik itu perkembangan teknologi dan informasi lainnya serta pengaruh-pengaruh dari wisatawan dapat diterima dengan baik. Pada dasarnya sosial budaya masyarakat di sekitar objek wisata air terjun bissappu merupakan modal yang sangat besar dalam pembangunan, adat istiadat yang kaya dan berpotensi merupakan sebuah daya tarik tersendiri dalam pembangunan termasuk dalam sektor pariwisata. Sosial budaya masyarakat di sekitar kawasan wisata air terjun bissappu memiliki latar belakang budaya yang sama oleh karena itu secara tidak langsung merupakan salah satu faktor pendorong adanya hubungan antara wilayah tersebut.

4. Ketersediaan Infrastruktur

Ketersediaan infrastruktur meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, jaringan komunikasi dan sebagainya.

a. Kondisi Jalan

Jalan merupakan potensi yang perlu di pertimbangkan dalam suatu perencanaan karena prasarana ini sangat penting untuk memperlancar kegiatan pariwisata. Kondisi jalan tidak terlalu mempengaruhi perkembangan jumlah wisatawan obyek wisata air terjun bissappu dikarenakan kondisi jalan di daerah wisata air terjun bissappu sudah dalam kondisi baik, hal ini terlihat dari kondisi jalan yang seluruhnya sudah beraspal.

b. Air Bersih, Listrik dan Komunikasi

Tersedianya infrastruktur seperti air bersih, listrik dan jaringan komunikasi pada suatu objek dapat menjamin kenyamanan para pengunjung (wisatawan). Dengan demikian wisatawan dapat mengunjungi objek wisata dengan lama (lama tinggal) dan tidak langsung pulang pada saat mengunjungi suatu objek wisata.

Ketersediaan air bersih yang ada di sekitar kawasan wisata air terjun bissappu sudah cukup memadai dikarenakan secara keseluruhan kecamatan bissappu sudah mendapat suplai air bersih dari instalasi pengelolaan air (IPA) yang berkapasitas 40 liter per detik, sama halnya dengan jaringan listrik dan komunikasi yang ada di kawasan air terjun bissappu sudah dapat terlayani dan di

dukung dengan adanya jaringan seluler yang baik seperti telkomsel, indosat dan XL.

c. Transportasi

Transportasi merupakan unsur penting dalam menunjang kegiatan pariwisata, baik di darat, laut dan udara. Usaha pembangunan yang semakin meningkat menuntut adanya transportasi untuk menunjang mobilitas penduduk serta memperlancar arus kunjungan wisatawan. Transportasi sebagai sarana penunjang untuk mengantar para wisatawan ke daerah tujuan wisata perlu di kelola sedemikian rupa sehingga para wisatawan tetap segar bugar rohani dan jasmaninya.

1. Moda transportasi

Ketersediaan moda transportasi yang ada di sekitar kawasan wisata air terjun bissappu sudah mengalami pengembangan terbukti dengan tersedianya angkutan umum roda empat dan roda dua untuk lebih menunjang arus pergerakan dari dan menuju objek wisata air terjun bissappu.

Ketersediaan moda transportasi di sekitar kawasan wisata khususnya Kecamatan Bissappu tidak hanya sebagai media untuk memperlancar arus kunjungan wisatawan, tetapi merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh pemerintah setempat untuk memperlancar pergerakan masyarakat maupun wisatawan di lokasi tersebut.

2. Aksesibilitas

Tingkat aksesibilitas yang tinggi memudahkan masyarakat maupun wisatawan melakukan pergerakan dari dan ke tempat tujuan sehingga faktor transportasi tidak lagi menjadi faktor penghambat dalam mencapai lokasi tujuan.

aksesibilitas yang ada di kawasan wisata air terjun bissappu bisa dikatakan cukup baik, jarak antara objek wisata dengan ibu kota Kabupaten Bantaeng cukup dekat hanya berjarak kurang lebih 5 km dan dapat di tempuh dengan waktu perjalanan 10-15 menit, didukung oleh kondisi jalan yang ada sepenuhnya sudah beraspal dan tersedianya moda transportasi darat yang cukup lancar karena sudah terdapat pelayanan angkutan umum roda dua dan roda empat yang bisa digunakan masyarakat dan wisatawan yang ingin berkunjung di lokasi wisata air terjun bissappu.

5. Fasilitas Pendukung

Orang melakukan perjalanan ke suatu tempat karena ada beberapa pertimbangan, salah satunya karena ketersediaan fasilitas yang lebih lengkap di tempat tujuannya. Ketersediaan fasilitas pendukung mempengaruhi perkembangan jumlah wisatawan di objek wisata air terjun bissappu. Ketersediaan fasilitas pendukung belum berkembang secara optimal guna mendukung program pemerintah yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu usaha meningkatkan pendapatan asli daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pelayanan umum dan sarana penunjang pariwisata

sangat penting dalam mendukung peningkatan dalam pengembangan pariwisata air terjun bissappu. Menurut data dan informasi, di kawasan air terjun bissappu terdapat 4 (empat) gazebo atau tempat peristirahatan, toilet, mushallah, dan area parkir yang tidak cukup luas dan hanya bisa menampung sekitar 15 – 30 kendaraan bermotor saja.

Kelengkapan sarana wisata dapat menunjang dan mendukung perkembangan potensi yang tersedia pada objek wisata air terjun bissappu. Kebutuhan akan fasilitas sosial ekonomi berfungsi memberikan pelayanan kepada pengunjung dan masyarakat setempat untuk melakukan aktifitas ekonomi yang dapat dikembangkan dalam kawasan wisata, sehingga mendukung kegiatan pariwisata di masa yang akan datang termasuk menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Untuk meningkatkan arus wisatawan maka perlu adanya fasilitas penunjang/pendukung objek wisata air terjun bissappu yang dapat dikembangkan yaitu :

- Pelayanan umum seperti : pengadaan pondok/tempat istirahat, kantin/café, rumah makan, souvenir, serta tempat bermain.
- Sarana penunjang antara lain : area parkir, gazebo, penataan taman, ruang ganti dan tempat peribadatan.

E. Analisis strategi pengembangan obyek wisata air terjun bissappu

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT (Strength, Weaknes, Opportunity, and Treath) adalah salah satu metode analisis yang di gunakan untuk mengkaji dan menentukan strategi pengembangan objek wisata air terjun bissappu secara menyeluruh (The Total Tourism System), penekanan bertumpu pada aspek, yaitu : kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sesuai data dan informasi, serta analisis yang telah di gambarkan pada pembahasan sebelumnya, maka factor-faktor analisis sebagai berikut :

a. Kekuatan (*Strength*)

Beberapa factor potensi yang di miliki objek wisata air terjun bissappu dapat di lihat sebagai aspek kekuatan (*strength*) dalam pertumbuhan dan pengembangan pariwisata air terjun bissappu terdiri atas

1) Ketersediaan infrastruktur.

Infrastruktur seperti jaringan jalan sudah sepenuhnya beraspal yang dapat menghubungkan jalan menuju objek wisata, tersedianya kebutuhan listrik, komunikasi dan air bersih merupakan komponen yang tidak dapat di pisahkan dalam aktivitas pengelolaan kepariwisataan, kondisi yang ada saat ini sudah di anggap cukup baik

dan dapat menjadi salah satu upaya dalam pengembangan wisata itu sendiri.

2) Potensi wisata yang dapat dikembangkan

Potensi wisata yang dimiliki objek wisata air terjun Bissappu bukan hanya dari atraksi wisata itu sendiri, melainkan faktor lain seperti, aksesibilitas jarak tempuh yang dekat dengan perkotaan, budaya dan ciri khas yang ada di wilayah tersebut, di kawasan objek wisata air terjun Bissappu terdapat kesenian dan kebudayaan seperti tarian adat dan musik tradisional yang biasa dilakukan, potensi tersebut jika dikelola secara maksimal maka akan memiliki keuntungan dan nilai tambah untuk pengembangan wisata.

3) Kondisi wilayah dan keadaan fisik sangat alamiah dan masih terjaga

Kondisi wilayah dan keadaan alam yang ada di sekitar kawasan air terjun Bissappu sepenuhnya masih dalam kondisi baik, karena keadaan alam yang masih subur dan kondisi hutan di sekitar kawasan wisata masih terjaga, dan masih banyak spesies satwa liar seperti kera, dan burung yang beraneka ragam yang biasa kita jumpai saat berkunjung ke tempat wisata air terjun Bissappu.

b. Kelemahan (*Weakness*)

1) Fasilitas sarana dan pendukung wisata belum lengkap

Ketersediaan fasilitas mempengaruhi perkembangan dari wisata itu sendiri Karena salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan wisata adalah kelengkapan fasilitas wisata tersebut, fasilitas sosial ekonomi dan ketersediaan fasilitas pendukung wisata yang terdapat di kawasan air terjun bissappu masih cukup terbatas Karena hanya tersedia beberapa fasilitas wisata seperti gazebo atau tempat peristirahatan, toilet, tempat peribadatan dan belum tersedianya fasilitas ekonomi seperti kantin/café, rumah makan dan tempat untuk membeli souvenir.

2) Potensi wisata belum dikelola dengan maksimal.

Potensi wisata mempunyai peranan penting dalam pengembangan wisata itu sendiri Karena dengan belum terkelolanya potensi yang ada maka pengembangan wisata bisa mengalami penghambatan pengembangan yang akan dilakukan, potensi wisata seperti kesenian yang bias meningkatkan aspek kunjungan wisatawan dan kerajinan tangan yang bisa meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat masih belum sepenuhnya di realisasikan.

3) Terbatasnya pengetahuan masyarakat setempat dalam pengembangan potensi wisata dan kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan kepariwisataan.

Mayoritas kondisi masyarakat yang ada di sekitar kawasan wisata air terjun bissappu terbilang masih relatif rendah, sebagian besar hanya tamat SD, sehingga kemampuan untuk menyerap pengetahuan tentang pengembangan potensi wisata untuk maju dan produktif di bidang pariwisata masih sangat rendah, sumber daya manusia dalam pengelolaan kepariwisataan bisa dikatakan masih cukup kurang. Karena di kawasan objek wisata hanya terdapat 2 (dua) orang yang berpartisipasi dalam pelayanan objek wisata air terjun bissappu.

c. Peluang (*Oppurtunities*)

1) Kebijakan pemerintah

Salah satu faktor pendukung perkembangan pariwisata yaitu adanya aturan atau pedoman rencana pengembangan pariwisata yang di lakukan oleh pemerintah, adapun salah satu peraturan/kebijakan pemerintah terkait tentang kepariwisataan adalah rencana peruntukan kawasan wisata yang di dalamnya terdapat, memperkenalkan, memberdayakan dan melestarikan nilai-nilai sejarah/budaya lokal dan keindahan alam, mendukung upaya penyediaan lapangan kerja yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah yang bersangkutan. Dan tinjauan rencana induk pariwisata Daerah Kabupaten Bantaeng.

2) Sumber daya alam yang dapat di manfaatkan untuk pengembangan wisata. Pemanfaatan sumber daya alam adalah suatu usaha dalam mengembangkan pariwisata yang ada dengan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam yang tersedia, ketersediaan sumber daya alam yang dapat di manfaatkan seperti padi, jagung, coklat, dan lainnya bisa di jadikan sebagai usaha meningkatkan perkembangan wilayah yang di dalamnya terdapat objek wisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di tempat itu.

3) Lancarnya arus transportasi darat dalam menunjang kegiatan wisata.

Arus transportasi yang lancar merupakan suatu aspek yang mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menunjang kegiatan pariwisata, dari kondisi transportasi yang ada di sekitar kawasan air terjun bissappu terbilang cukup lancar Karena didukung oleh jaringan jalan yang baik dan tersedianya moda transportasi umum roda empat dan roda dua.

4) Kondisi keamanan yang baik yang di dukung keramah tamahan penduduk.

Salah satu faktor pendukung kegiatan wisata dengan memperhatikan kondisi masyarakat yang berada di tempat wisata itu sendiri, masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan wisata air terjun bissappu merupakan masyarakat yang bias dikatakan ramah,

dilihat dari antusiasme masyarakat kepada pengunjung wisata sangat baik sehingga wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan aman jika berada di kawasan wisata ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

d. Ancaman (*Threats*)

1) Kemungkinan adanya pencemaran lingkungan

Kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan di karenakan oleh wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata cenderung tidak memperhatikan kebersihan lingkungan dengan membuang sampah di sembarang tempat, sehingga memberikan dampak negatif kepada tempat wisata dan lingkungan yang ada di sekitarnya, kondisi ini yang harus di cegah agar supaya kondisi lingkungan tetap terjaga dari pencemaran lingkungan

2) Berkurangnya perhatian masyarakat dalam melestarikan objek wisata.

Perhatian masyarakat yang berkurang dalam melestarikan objek wisata bisa di sebabkan pengaruh dari kondisi masyarakat itu sendiri, Karena tingkat pekerjaan yang mayoritas petani yang menuntut kesibukan yang cukup besar pada masyarakat di sekitar lokasi wisata sehingga pelestarian akan objek wisata berkurang.

3) Lunturnya budaya dan nilai-nilai norma masyarakat akibat pengaruh globalisasi.

4) Adanya perubahan gaya hidup akibat dari pengaruh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata air terjun bissappu.

2. Analisis Faktor–Faktor Strategis Internal dan Eksternal Pengembangan

Obyek Wisata Air Terjun Bissappu

Tabel 4.7 Faktor Strategis Internal Kekuatan (*Strenghts*) Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu

No	Faktor Strategi Internal Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Bobot	Rating/ Nilai	Skor Pembobotan
1	Infrastruktur yang telah memadai (jaringan jalan, listrik, komunikasi dan air bersih).	30	4	120
2.	Obyek Wisata Air Terjun Bissappu memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan	40	4	160
3	Kondisi wilayah dan keadaan fisik sangat alamiah dan berpotensi untuk kegiatan wisata	20	3	60
4	Kondisi Alam yang masih terjaga	10	3	30
Total Pembobotan		100	14	370

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2017

Tabel 4.8 Faktor Strategis Internal Kelemahan (*weakness*) Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu

No	Faktor Strategi Internal Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating/ Nilai	Skor Pembobotan
1	Fasilitas wisata yang belum lengkap.	20	1	20
2	Potensi wisata belum dikelola dengan maksimal.	30	2	60
3		10	2	20
4		20	1	20
	Terbatasnya pengetahuan masyarakat setempat dalam pengembangan potensi wisata.			
	Masih kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan kepariwisataan.			
Total Pembobotan		100	6	120

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2017

Dari hasil analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor-faktor internal dalam pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu. Faktor kekuatan (*Strenghts*) dengan jumlah skor hasil perhitungan dari Bobot dan Riset/Nilai yaitu 370, sedangkan untuk kelemahan (*Weakness*) dengan jumlah skor pembobotan adalah 120. Maka hasil perhitungan dari kekuatan-kelemahan, IFAS yaitu $370 - 120 = 250$.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

**Tabel 4.9 Faktor Strategis Eksternal Peluang (*opportunities*)
Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu**

No	Faktor Strategi Eksternal Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating/ Nilai	Skor Pembobotan
1	Tinjauan rencana induk pariwisata Kabupaten Bantaeng.	30	4	120
2	Sumber daya alam yang dapat di manfaatkan untuk pengembangan wisata.	20	3	60
3	Lancarnya arus transportasi darat dalam menunjang kegiatan wisata.	40	4	160
4	Kondisi keamanan yang baik yang di dukung keramah tamahan penduduk.	10	3	30
Total Pembobotan		100	14	370

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2017

**Tabel 4.10 Faktor Strategis Eksternal Ancaman (*Threats*)
Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu**

No	Faktor Strategi Eksternal Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating/ Nilai	Skor Pembobotan
1	Kemungkinan terjadi pencemaran lingkungan pada objek wisata.	30	2	60
2	Kurangnya perhatian masyarakat dalam melestarikan objek wisata.	30	1	30
3		30	1	30

No	Faktor Strategi Eksternal Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating/ Nilai	Skor Pembobotan
4	Lunturnya budaya dan nilai-nilai norma masyarakat akibat pengaruh globalisasi. Adanya perubahan gaya hidup akibat dari pengaruh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata air terjun bissappu.	10	2	20
Total Pembobotan		100	6	140

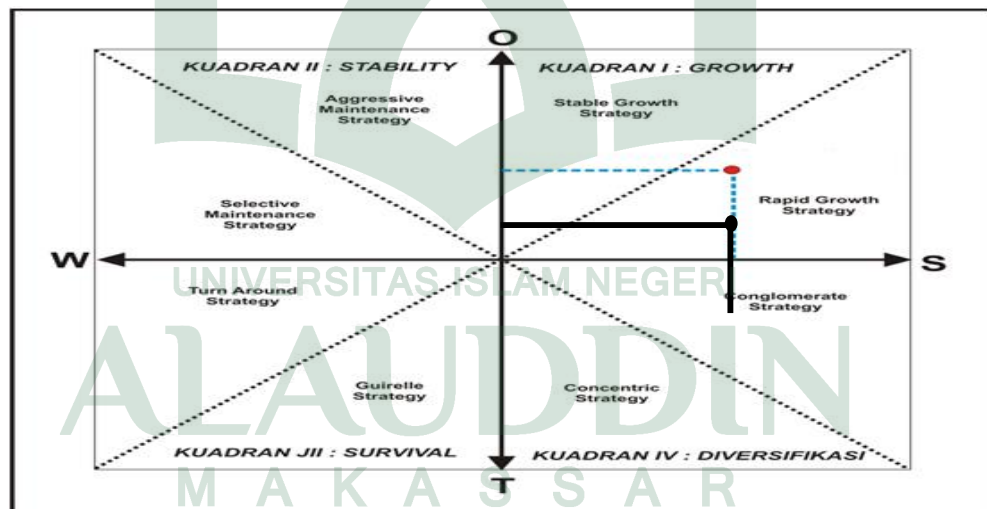
Sumber: Hasil Analisis Tahun 2017

Dari hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan dari faktor-faktor eksternal dalam pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu. Faktor Peluang (*Opportunities*) dengan jumlah skor pembobotan adalah 370, sedangkan untuk ancaman (*Threats*) dengan jumlah skor pembobotan yaitu 140. Hasil perhitungan dari peluang-ancaman, EFAS yaitu $370 - 140 = 230$

3. Pemetaan Posisi Pariwisata

Pemetaan posisi pariwisata bertujuan untuk mengetahui posisi pariwisata dari suatu objek wisata, Untuk mengetahui letak kuadran strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk segera dilaksanakan digunakan formulasi sumbu X dan Y, dimana sumbu X adalah EFAS (Peluang – Ancaman) dan sumbu Y adalah IFAS (Kekuatan – Kelemahan) yang dinyatakan dalam nilai sesuai hasil skoring.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan skor IFAS (Kekuatan dan Kelemahan) yaitu $370-120 = 250$ sedangkan skor EFAS (Peluang dan Ancaman) yaitu $370-140 = 230$ maka nilai IFAS-EFAS masing-masing menunjukkan nilai positif (+) sehingga strategi pengembangan objek wisata air terjun bissappu berada di kuadran I yaitu di antara strategi kekuatan dan peluang (SO). untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar berikut :



Gambar 4.5 Grafik Analisis SWOT

berdasarkan formulasi letak kuadran pada gambar di atas, strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Dan strategi yang di desain untuk mencapai pertumbuhan jumlah jumlah kunjungan wisata (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), aset (objek dan daya Tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung, pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang di belanjakan).

Berdasarkan kuadran di atas, strategi mendesak pada kuadran I termasuk pada strategi *rapid growth strategy* (strategi pertumbuhan cepat), yaitu suatu strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat, peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

Tabel 4.11 Matriks Analisis SWOT

Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun di Kabupaten Bantaeng

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

E K S T E R N A L	INTERNAL		
	Identifikasi Faktor-Faktor	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur yang telah memadai (jaringan jalan, listrik, komunikasi dan air bersih). 2. Obyek Wisata Air Terjun Bissappu mempunyai potensi wisata yang dapat di kembangkan. 3. Kondisi wilayah dan keadan fisik sangat alamiah dan berpotensi untuk kegiatan wisata. 4. Kondisi alam yang masih terjaga. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas wisata yang belum lengkap. 2. Potensi wisata belum dikelola dengan maksimal. 3. Terbatasnya pengetahuan masyarakat setempat dalam pengembangan potensi wisata. 4. Masih kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan kepariwisataan.
	OPORTUNITY (O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinjauan rencana induk pariwisata Kabupaten Bantaeng. 2. Sumber daya alam yang dapat di dimanfaatkan untuk pengembangan potensi wisata. 3. Lancarnya arus transportasi darat dalam menunjang kegiatan wisata. 4. Kondisi keamanan yang baik yang di dukung keramah tamahan penduduk. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung pengembangan pariwisata. 2. Memaksimalkan pengelolaan potensi wisata 3. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan alam 4. Meningkatkan kinerja pengelola pariwisata dengan melengkapi fasilitas sosial ekonomi untuk mendukung peningkatan aktivitas masyarakat dalam melakukan kunjungan wisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempercepat pengembangan wisata dengan memasukkan investor dalam pengembangan wisata. 2. Memberdayakan masyarakat di sekitar kawasan wisata dengan metode pelatihan 3. Perbaiki sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan dan aktivitas wisata air terjun bissappu.
	TREATHS (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemungkinan terjadi pencemaran lingkungan pada objek wisata. 2. Kurangnya perhatian masyarakat dalam melestarikan objek wisata. 3. Lunturnya budaya dan nilai-nilai norma masyarakat akibat pengaruh globalisasi. 4. Adanya perubahan gaya hidup akibat dari pengaruh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi terhadap masyarakat tentang potensi objek wisata yang di miliki. 2. Melakukan promosi atau pemasaran untuk peningkatan kunjungan wisata. 3. Memberikan penyuluhan mengenai sadar wisata dan pelestarian lingkungan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeliharaan terhadap daya Tarik yang dimiliki khususnya bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan wisata. 2. Memperhatikan keragaman dan kebudayaan (ciri khas) keramah tamahan masyarakat bagi wisatawan. 3. Peningkatan partisipasi pemerintah dalam pengembangan obyek wisata.

Dari tabel matriks SWOT diatas maka kita mendapatkan alternative strategi pengembangan wisata air terjun bissappu, yaitu berupa SO, WO, ST, dan WT. Dari beberapa alternative strategi yang dihasilkan, maka ada 4 alternative strategi yang dijadikan rekomendasi strategi yang digunakan, antara lain;

- a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*), strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang.
 - 1) Meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung pengembangan pariwisata.
 - 2) Memaksimalkan pengelolaan potensi wisata.
 - 3) Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan alam.
 - 4) Meningkatkan kinerja pengelola pariwisata dengan melengkapi fasilitas sosial ekonomi untuk mendukung peningkatan aktivitas masyarakat dalam melakukan kunjungan wisata.
- b. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang.
 - 1) Mempercepat pengembangan wisata dengan memasukkan investor dalam pengembangan wisata.
 - 2) Memberdayakan masyarakat di sekitar kawasan wisata dengan metode pelatihan.
 - 3) Perbaiki sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan dan aktivitas wisata air terjun bissappu.

- c. Strategi ST(Strength-Threats), strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman.
- 1) Sosialisasi terhadap masyarakat tentang potensi objek wisata yang di miliki.
 - 2) Melakukan promosi atau pemasaran untuk peningkatan kunjungan wisata.
 - 3) Memberikan penyuluhan mengenai sadar wisata dan pelestarian lingkungan.
- d. Strategi WT (*Weakness-Threats*), strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.
- 1) Melakukan pemeliharaan tentang daya Tarik yang di miliki khususnya bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan wisata.
 - 2) Memperhatikan keragaman dan kebudayaan (ciri khas) keramah tamahan masyarakat bagi wisatawan.
 - 3) Peningkatan partisipasi pemerintah dalam peningkatan obyek wisata.

F. Konsep Kajian Al-Qur'an Dengan Hasil Penelitian.

Wisata air terjun bissappu merupakan salah satu kawasan wisata yang memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri yang sangat potensial untuk dikembangkan yang merupakan ciptaan Allah yang harus dikelola sebaik-

baiknya agar bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sekitar. Sebagaimana dalam surah Ali-Imran:190-191 berikut:

إِنِّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (Q.S Ali Imran [3] : 190-191)

Berdasarkan ayat tersebut diatas segala sesuatu yang ciptakan Allah baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi termasuk didalamnya kawasan pegunungan tidaklah dalam keadaan sia-sia. Allah SWT menciptakan lautan dan daratan memiliki manfaat. Salah satu pemanfaatan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah melalui pengembangan wisata dengan mengarahkan pemanfaatan lahan komponen penunjang wisata air terjun bissappu.

Dalam pemanfaatan lahan kawasan wisata air terjun bissappu menggunakan pendekatan sustainable and natural environment (berkelanjutan dan

berwawasan lingkungan) yaitu dengan memperhatikan keseimbangan ekologis yang merupakan pertimbangan utama dalam pengembangan kawasan wisata agar kawasan wisata dapat termanfaatkan dengan baik dan terhindar dari kerusakan lingkungan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT pada surah Al-A'raf:56 berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-A'raf [7] : 56)

Berdasarkan ayat tersebut diatas, bahwa Islam mengajarkan kepada kita agar senantiasa menjaga segala sesuatu di muka bumi dalam hal ini kawasan wisata dengan cara memelihara lingkungan kawasan tersebut dan memanfaatkan sesuai dengan potensi yang ada agar terhindar dari kerusakan akibat ulah manusia sehingga kawasan wisata tersebut dapat berkelanjutan.

Berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan, Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita tentang beberapa hal, diantaranya agar melakukan penghijauan, melestarikan kekayaan hewani dan hayati, dan lain sebagainya.

Pelestarian alam dan lingkungan hidup ini tak terlepas dari peran manusia, sebagai khalifah di muka bumi, sebagaimana yang disebut dalam QS Al-Baqarah: ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا
أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." " (Q.S Al-Baqarah [2] : 30)

Arti khalifah di sini adalah: "seseorang yang diberi kedudukan oleh Allah untuk mengelola suatu wilayah/kawasan, ia berkewajiban untuk menciptakan suatu masyarakat yang hubungannya dengan Allah baik, kehidupan masyarakatnya harmonis, dan agama, akal dan budayanya terpelihara".

Jelaslah bahwa tugas manusia, terutama muslim/muslimah di muka bumi ini adalah sebagai khalifah (pemimpin) dan sebagai wakil Allah dalam memelihara bumi (mengelola lingkungan hidup).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Kawasan obyek wisata Air terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng cukup berpotensi untuk dilakukan pengembangan wisata, dan potensi yang terdapat di kawasan wisata yaitu :
 - a. Kondisi Topografi

Kondisi Topografi merupakan aspek dasar dalam melakukan pengembangan kawasan yang didukung oleh sarana dan prasarana penunjangnya, berdasarkan kondisi topografi objek wisata air terjun bissappu berada pada 100-120 meter diatas permukaan laut, dengan kemiringan lereng 10-15%, juga di kelilingi tebing yang cukup tinggi sekitar 100 meter yang ada di kawasan air terjun bissappu yang sangat memungkinkan untuk menambahkan beberapa atraksi wisata tambahan guna untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

b. Keadaan alam yang masih terjaga

Di tinjau dari segi keadaan alam maka, obyek wisata air terjun bissappu cukup berpotensi untuk di kembangkan karena memiliki keadaan alam yang masih terjaga sehingga wisatawan yang berkunjung ke tempat ini akan merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam berwisata.

c. Budaya

Salah satu potensi yang terdapat di kawasan air terjun bissappu yaitu kesenian dan tarian adat dan musik tradisional yang masih di lakukan hingga saat ini, dan potensi tersebut akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan wisata air terjun bissappu.

d. Infrastruktur yang memadai (Sistem Transportasi, Air Bersih, Listrik dan Jaringan Komunikasi).

e. Berdasarkan hasil analisis SWOT dengan perhitungan skor IFAS (kekuatan dan kelemahan) dan EFAS (peluang dan ancaman) menunjukkan nilai positif (+) sehingga strategi pengembangan objek wisata air terjun bissappu di Kabupaten Bantaeng berada pada kuadran I yaitu di antara strategi kekuatan dan peluang (SO).

- 1) Meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung pengembangan pariwisata.
- 2) Memaksimalkan pengelolaan potensi wisata.
- 3) Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan alam.

- 4) Meningkatkan kinerja pengelola pariwisata dengan melengkapi fasilitas sosial ekonomi untuk mendukung peningkatan aktivitas masyarakat dalam melakukan kunjungan wisata.

B. Saran

Saran dalam pengembangan obyek wisata air terjun bissappu di Kabupaten Bantaeng, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk Pemerintah
 - a. Dalam pengembangan obyek wisata perlu ditingkatkan peran serta pemerintah guna memaksimalkan pengembangan wisata.
 - b. Obyek wisata air terjun bissappu mempunyai potensi yang cukup besar untuk di kembangkan sehingga pemerintah harus lebih konsisten dan bergerak cepat dengan memaksimalkan potensi yang ada sehingga pengembangan wisata berkembang dengan cepat
 - c. Sangat diperlukan peran aktif pemerintah atau instansi terkait khususnya dibidang pariwisata dalam mengembangkan obyek wisata.
2. Untuk Masyarakat
 - a. Bagi masyarakat setempat diharapkan dapat berperan secara maksimal dalam mengembangkan potensi wisata dan menjaga kelestarian alam.
 - b. Melakukan pemeliharaan terhadap daya tarik wisata yang dimiliki dan mempertahankan keramah-tamahan bagi wisatawan sehingga memberikan dampak positif dalam pengembangan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quranul Karim 1989. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Departemen Agama.

Aritmax, “Variabel Penelitian” online :
(<http://aritmax.wordpress.com/2010/6/30/variabel-peneitian>). Diakses: 18 November 2016.

Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bantaeng 2011, *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA)* Kabupaten Bantaeng.

Dinas Permukiman dan Tata Ruang, *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)* Kabupaten Bantaeng 2008

Fandeli, C. 1995. “*Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*”, Liberti. Yogyakarta.

Karim, Shofwan. “*Etika Agama dan Pariwisata*”. Online :
(http://shofwankarim.multiply.com/journal/item/435Etika_Agama_dan_Pariwisata). Diakses: 24 November 2016.

Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal :2003. “*The Strategy Process*” edisi keempat. New Jersey Upper Saddle River.

Pendit, N. S. 1994. “*Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*” Pradnya Paramitha Jakarta.

Pinata, I Gede dan I Ketut Surya Diarta. 2009. “*Pengantar Ilmu Pariwisata*” Yogyakarta.

- Salusu, J. 1996. *"Pengambilan Keputusan Stratejik"* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sedarmayanti, 2014. *"Manajemen Strategi "* Bandung: PT Refika Aditama.
- Siswanto, Victorianus Aries, 2011. *" Strategi dan Langkah-langkah Penelitian"* Pekalongan: Graha Ilmu.
- Soekadijo R. G. (1997) *"Anatomi Pariwisata"* PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Sujarto, D. 1998. *"Pengantar Planologi "* ITB, Bandung.
- Suwantaoro, G. 1997. *"Dasar-dasar Pariwisata"*. Andi. Yogyakarta.
- Suyitno, 1997. *"Perencanaan Wisata"*, Kanisius, Jogjakarta.
- Tika, Zainuddin, 2012. *"Bantaeng Butta Toa"*. Lembaga Kajian & Penulisan Sejarah Budaya Sulawesi Selatan.
- UU RI NO 10, 2009 *"Tentang Kepariwisataaan"*. Balai Pustaka, Jakarta
- Wahab, S, 1997. *"Manajemen kepariwisataaan"*, PT. Pradnya Pariwisata, Jakarta.
- Yoeti, A. O. 1982. *"Pengantar Kepariwisataaan"*, Sebuah Pengantar Perdana, Pradya Paramitha, Bandung.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Agus Mulyadi, S.PWK Lahir di Bantaeng tanggal 24 Agustus tahun 1993, ia merupakan anak pertama dari-2 bersaudara dari pasangan **Sabang Said.** dan **Sitti Aminah** yang merupakan Suku Makassar-Bugis yang tinggal dan menetap di Kabupaten Bantaeng. Ia menghabiskan masa pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Pertiwi pada tahun 1998-1999.

Setelah itu melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah dasar di SD Negeri 40 Lumpangang pada tahun 1999-2005, lalu pada akhirnya mengambil pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 TOMPOBULU pada tahun 2005-2008 dan sekolah menengah atas di SMAN 1 TOMPOBULU Kabupaten BANTAENG pada tahun 2008-2011. Hingga pada akhirnya mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di UIN Alauddin Makassar melalui penerimaan Jalur (SPMB-PTAIN) dan tercatat sebagai Alumni Mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar setelah berhasil menyelesaikan Bangku kuliahnya selama 5 tahun 11 bulan .